

SKRIPSI
METODE PENDIDIKAN ISLAM (STUDI ANALISIS
PEMIKIRAN ZAKIAH DARAJAT)

Oleh:
ANNI IKSMALA
NPM: 14113751



JURUSAN: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS: TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
TAHUN 1440 H / 2019 M

METODE PENDIDIKAN ISLAM (STUDI ANALISIS PEMIKIRAN ZAKIAH DARAJAT)

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Anni Iksmala

NPM. 14113751

Pembimbing I : Drs. H. Zuhairi, M.Pd

Pembimbing II : Drs. Mahyunir, M.Pd.I

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1440 H / 2019 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: iainjasi@iaimetro.ac.id Website: www.iaimetro.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munasqosah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangkan seperiunya, maka Skripsi yang disusun oleh :

NAMA	: ANNI IKSMALA
NPM	: 14113751
FAKULTAS	: TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL	: METODE PENDIDIKAN ISLAM (STUDI ANALISIS PEMIKIRAN ZAKIAH DARAJAT)

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk dimunasqosahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Zuhairi, M. Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

Drs. Mahyunir, M. Pd. i
NIP. 19550626 198603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus I5 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: iainjusi@iainmetro.ac.id Website: www.iainmetro.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : METODE PENDIDIKAN ISLAM (STUDI ANALISIS
PEMIKIRAN ZAKIAH DRAJAT)

NAMA : Anni Iksmala

NPM : 14113751

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

MENYETUJUI

Untuk Dimunafosahkan dalam Sidang Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 17 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Zuhairi, M.Pd

NIP. 19620612 198903 1 006


Drs. Mahyunir, M. Pd. I

NIP. 19550626 198603 1 001


Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI
Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iah@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No: *B-3039/17.28-1/D/Pp.00.9/09/2019*

Skripsi dengan judul: METODE PENDIDIKAN ISLAM (STUDI ANALISIS PEMIKIRAN ZAKIAH DARADJAT), disusun oleh: Anni Iksmala, NPM 14113751, Jurusan: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/ tanggal: Kamis/ 25 Juli 2019

TIM PENGUJI:

Ketua : Drs. Zuhairi, M.Pd.

Penguji I : Yuyun Yunarti, M.Si.

Penguji II : Drs. Mahyunir, M.Pd.I

Sekretaris : Dea Taraningtyas, M.Pd.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Akla, M.Pd

NIP. 19691008 200003 2 005

METODE PENDIDIKAN ISLAM (STUDI ANALISIS PEMIKIRAN ZAKIAH DARADJAT)

ABSTRAK

Oleh :

ANNI IKSMALA

Salah satu tokoh pendidikan Islam yang memberikan kontribusi besar terhadap Pendidikan Islam. Konsep pemikiran pendidikan yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat adalah memahami bahwa yang menjadi tujuan dari pendidikan Islam adalah bagaimana membentuk pribadi muslim yang nantinya akan mati dalam keadaan bertakwa. Hal ini berarti bahwa pendidikan Islam itu berlangsung sepanjang hayat. Dan dilakukan bukan hanya pada kegiatan formal belaka namun juga dalam kegiatan non formal. Peneliti berdasarkan al-Qur'an bahwa pendidikan itu mempunyai arti penting menopang dan mensukseskan tugas kekhalifahan yang telah diamanahkan kepada manusia. Proses pembentukan konsep pendidikan akan dapat terwujud dengan baik manakala manusia mampu menggunakan salah satu potensi yang ada pada dirinya, yaitu berupa akal. Oleh karena itu hanya manusia yang menggunakan akalnya yang akan dapat mengemban tugas kekhalifahan itu dengan baik. Sehingga peneliti mengangkat konsep pemikiran Zakiah Daradjat, merupakan sosok intelektual muslim yang tidak hanya memfokuskan perhatiannya pada permasalahan pendidikan semata. Menurut Zakiah Daradjat metode pengajaran yang digunakan guru dalam mengajar ada 10 metode yaitu: metode ceramah, metode diskusi, metode eksperimen, metode demontsrasi, metode pemberian tugas, metode sosiodrama, metode dill, metode kerja kelompok, metode tanya jawab, dan metode proyek

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library riseach). Penekanan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan kajian-kajian sebagai dasar atau bahan utama yang ditekankan dari sumber primer yang berasal dari perpustakaan dan berdasarkan pendapat tokoh.

Hasil penelitian ini adalah metode pengajaran ini terdapat 10 yang digunakan guru dalam mengajar, tetapi tidak semua metode yang digunakan semua dalam mengajar tetapi dilihat dari saran dan prasarana yang ada disekolah, tetapi banyak guru atau pendidik yang sering menggunakan metode pengajaran yaitu metode ceramah, metode diskusi dan metode tanya jawab, karena metode ini sangat praktis dan tidak membutuhkan pelengkapan belajar yang banyak.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro-Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Anni iksmaia
NPM : 14113751
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli dari penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro 18 Juli 2019


MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".¹

¹ QS. Al-Luqman (31): 13

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya, maka akan saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda Edi Suhono dan Ibunda Nur Hayati tercinta yang penuh kasih sayang, perhatian dan kesabaran membimbing dan mendo'akan demi keberhasilanku.
2. Untuk kedua adikku M. Fillah Iqbal dan Anna Tri Handayani yang selalu memberi semangat serta dukungan dan motivasi untuk ku.
3. Rekan-rekan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2014 yang terkhusus yaitu Anni Iksmala, Nur Rohmah dan Siti Nur Kholifah mereka adalah sahabat yang selalu ada disaat suka maupun duka dan menjadi mitra dalam menempuh perkuliahan di kampus tercinta IAIN Metro Lampung.
4. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan S1 Program Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung, guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penulisan Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Ibu Dra. Hj. Akla, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Drs. Zuhairi, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Mahyunir, M.Pd.I, selaku Pembimbing II, Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro, Sahabat-sahabatku yang berada di kampus yang selalu memberikan motivasi serta kebersamaan dalam tali persaudaraan dan Te an-temanku di IAIN Metro PAI angkatan 2014.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. oleh karena itu penulis mengharapkan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro, 18 Juli 2019

Penulis



ANNI IKSMALA

NPM. 14113751

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan.....	5
E. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis dan Sifat Penelitian.....	8
2. Sumber Data	9
3. Teknik Pengumpulan Data	10

4. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	10
5. Teknik Analisis Data	11
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Konsep Pendidikan Islam.....	14
1. Pengertian Pendidikan Islam	14
2. Dasar Pendidikan Islam.....	16
3. Tujuan Pendidikan Islam.....	24
4. Ruang Lingkup Pendidikan Islam	32
5. Metode Pendidikan Islam	35
B. Biografi Zakiah Daradjat.....	43
1. Riwayat Pendidikan Zakiah Daradjat.....	44
2. Hasil Karya Zakiah Daradjat	47
BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Pendidikan	49
B. Perbandingan Pemikiran Pendidikan Abdullah Syafi'i dan Zakiah Daradjat	51
C. Analisis Metode Pendidikan Islam Menurut Zakiah Daradjat	68
D. Pembahasan.....	85
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi	94
2. Surat Bebas Pustaka Jurusan.....	95
3. Surat Bebas Pustaka	96
4. Kartu Konsultasi Bimbingan.....	97
5. Outline.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya memberikan wawasan terhadap generasi muda khususnya generasi Islam, tentunya tidak terlepas dari adanya proses pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar mampu memberikan pengaruh dan perubahan, baik perubahan pengetahuan sikap maupun keterampilan yang siap tertanam di dalam jiwa mereka.

Di dalam perkembangannya masyarakat pendidikan merupakan alat utama dan menentukan perkembangan untuk masa depan bangsa atau masyarakat. Demikian juga di dalam Islam, pendidikan dipandang sebagai asasi bagi kelangsungan dan kesejahteraan hidup manusia lahir maupun batin.

Allah Swt menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Oleh karena itu Islam menunjukkan akan arti pentingnya pendidikan sebagai bekal mengemban tugas kekhalifahan, di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa tidaklah sama orang yang berilmu dan tidak berilmu.

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا
الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: “Katakanlah (ya Muhammad), tidaklah sama orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu! Sesungguhnya yang memiliki akal pikirlah yang dapat menerima pelajaran”. (Q.S Az-Zumar: 9)

Kemudian dijelaskan bahwa orang yang tidak menggunakan akalanya tidak ubahnya seperti binatang ternak, tuli, bisu dan buta.

وَمَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا كَمَثَلِ الَّذِي يَنْعِقُ بِمَا لَا يَسْمَعُ إِلَّا دُعَاءً وَنِدَاءً صُمٌّ
بُكْمٌ عُمَىٰ فَهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٧١﴾

Artinya: “Dan perumpamaan (orang yang menyeru) orang-orang kafir adalah seperti penggembala yang memanggil binatang yang tidak mendengar selain panggilan dan seruan saja. Mereka tuli, bisu dan buta, maka (oleh sebab itu) mereka tidak mengerti.”
(Q.S Al-Baqarah: 171)

Demikian al-Qur'an dengan secara gamblang menjelaskan bahwa pendidikan memiliki arti penting menopang dan mensukseskan tugas kekhalifahan yang telah diamanahkan kepada manusia. Proses pembentukan konsep pendidikan akan dapat terwujud dengan baik manakala manusia mampu menggunakan salah satu potensi yang ada pada dirinya, yaitu berupa akal. Oleh karena itu hanya manusia yang menggunakan akalanya yang akan dapat mengemban tugas kekhalifahan itu dengan baik.

Dalam pendidikan Islam terutama pembahasan mengenai metode-metode pendidikan Islam sebetulnya sudah banyak diuraikan dalam bentuk buku oleh para ahli, hanya saja penulis ingin mengetahui metode pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat.

Kemudian metode-metode pendidikan dalam al-Quran dipelajari dan dipraktekkan, maka tujuan mempergunakan suatu metode pendidikan adalah untuk memperoleh efektifitas dari metode tersebut. Efektifitas dapat diketahui dari adanya kemahiran pendidik di satu pihak dalam memakainya serta timbulnya minat dan perhatian dari peserta didik di pihak lain dalam pembelajaran. Oleh karena itu, semua aspek yang ada dalam kegiatan pendidikan perlu dikembangkan, baik dilihat dari sudut peserta didik, maupun dari pihak pendidik.

Dengan melihat konsepsi al-Qur'an tentang arti pentingnya pendidikan, maka munculah tokoh-tokoh muslim dari berbagai disiplin ilmu dan keahlian berupaya memberikan kontribusi pemikirannya dalam bidang pendidikan, baik secara eksplisit maupun implisit. Secara eksplisit karena tokoh-tokoh muslim tersebut langsung berkecimpung dalam bidang pendidikan, dan secara implisit sebagai ahli dibidang lain tetapi ia juga berbicara tentang pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa tokoh-tokoh muslim disamping menguasai satu kajian dibidang ilmu tetapi ahli dibidang lainnya.

Zakiah Daradjat merupakan sosok intelektual muslim yang tidak hanya memfokuskan perhatiannya pada permasalahan pendidikan semata. Selain sebagai tokoh pendidikan ia juga menjadi konsultan kesehatan atau jiwa.

Secara singkat Zakiah Daradjat menyatakan bahwa pendidikan Islam itu adalah “pembentukan pribadi muslim”.² Dalam hal ini Zakiah Daradjat memahami bahwa pendidikan merupakan suatu proses, sebab pembentukan kepribadian muslim mustahil terwujud dengan sendirinya tanpa proses yang diorganisir secara sistematis.

Zakiah Daradjat memandang bahwa pendidikan Islam berlangsung selama hidup, jadi tujuan akhir dari pendidikan Islam itu sendiri terdapat pada waktu kehidupan di dunia ini sudah berakhir. Oleh karena itu menurut Zakiah Daradjat yang menjadi tujuan akhir dari proses pendidikan Islam adalah,” Insan Kamil yang mati dan akan menghadap Tuhannya.”³ Yang dimaksud mati adalah dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim, masih dalam keadaan bertakwa sampai akhir hidupnya.

Konsep tujuan akhir pendidikan Islam Zakiah Daradjat lebih memandang bahwa berakhirnya kehidupan manusia dengan tetap dalam keadaan muslim merupakan tujuan akhir dari pendidikan Islam.

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa keberhasilan dari proses pendidikan bukan saja terletak pada keadaan guru, namun murid juga ikut menentukannya. Karena itu hubungan yang harmonis antara guru dan murid diperlukan. Jadi guru bukan satu-satunya penentu. Dengan kata lain murid bukan hanya objek tapi juga subyek dari proses pendidikan.⁴

²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 28.

³Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 31.

⁴Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet. ke-4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 268

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan evaluasi terhadap metode pendidikan Islam Dari gagasan Zakiah Darajat yang terkait dengan pendidikan seperti yang telah dipaparkan di atas menarik perhatian penulis untuk meneliti pemikiran pendidikan Zakiah Drajat tentang metode pendidikan Islam. Dengan mengangkat pemikiran beliau diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk penerapan pendidikan nasional saat ini maupun masa yang akan datang khususnya Pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, untuk memberikan jawaban pada permasalahan tersebut, maka penulis perlu memberikan perumusan masalah. Adapun masalah pokok yang akan dibahas adalah sebagai berikut: “Bagaimanakah pemikiran Zakiah Drajat tentang metode pendidikan Islam?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan menyimak permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami metode pendidikan Islam menurut Zakiah Drajat.

Dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai calon guru, penelitian ini sebagai bekal teoritis dan praktis dalam menerapkan metode pendidikan Islam yang terdapat dalam al-Qur'an.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan terutama pendidikan Islam.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap karya ilmiah (skripsi) di perpustakaan IAIN Metro bahwa yang membahas tentang Metode Pendidikan Islam (Studi Analisis Pemikiran Zakiah Daradjat) belum penulis temukan. Namun skripsi yang mengangkat tentang pendidikan menurut Zakiah Daradjat banyak penulis temukan. Walaupun banyak skripsi yang mengangkat tentang pendidikan menurut Zakiah Daradjat, namun tidak diteliti secara spesifik tetapi hanya merupakan bagian dari pendidikan menurut Zakiah Daradjat yang dilakukan. Sehingga tidak mengerucut pada pembahasan Metode Pendidikan Islam (Studi Analisis Pemikiran Zakiah Darajat) secara rinci dan jelas.

Penelitian Metode Pendidikan Islam (Studi Analisis Pemikiran Zakiah Daradjat) yang penulis temukan di perpustakaan IAIN Metro yaitu:

1. Ulul Fauziah (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2009), hasil penelitian dengan judul “Pendidikan Islam dalam Perspektif Hasan Langgulung”, menjelaskan pendidikan Islam dalam rumusan Hasan Langgulung, yaitu pendapat dan pengertiannya tentang pendidikan Islam sebagai suatu proses spiritual, akhlak, intelektual, dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan teladan ideal untuk kelangsungan hidup

dunia dan akhirat. Corak pendidikan Hasan Langgulung bersifat pendidikan Humanistik, yakni menekankan aspek-aspek kemanusiaan dalam pendidikan.⁵

2. Maria Ulfa (UMS, 2005), hasil penelitian judul “Konsep Pendidikan Islam menurut Syed Muhammad al-Naquib al-Attas”, menjelaskan pandangan al-Attas terhadap konsep pendidikan. Dengan angin segar melalui gagasan Islamisasi Ilmu pengetahuan, al-Attas menemukan kembali istilah yang paling tepat dalam mendefinisikan pendidikan Islam, yaitu *ta’dib*. Sedangkan istilah lain seperti *ta’lim* dan *tarbiyah*, dirasa kurang tepat dalam tema pendidikan Islam. Pada akhir penelitiannya, Ulfa menyimpulkan *tarbiyah* cocok untuk TK dan SD, *ta’lim* cocok untuk SLTP dan SLTA dan *ta’dib* untuk perguruan tinggi.⁶
3. Iwan Djanu Kurniawan (UMS, 2011), hasil penelitian judul “Pemikiran Prof. Zakiah Daradjat tentang Pendidikan Islam dalam Perspektif Psikologi Agama”, menjelaskan pemikiran pendidikan Zakiah Daradjat, tentang adanya peran psikologi agama dalam pendidikan Islam. Psikologi Agama dianggap suatu pendekatan dalam proses bimbingan, binaan dalam pendidikan Islam. Salah satu aspek dalam kajian psikologi, yakni pembinaan mental, sangat

⁵ Ulul Fauziyah, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Hasan Langgulung*, (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2009)

⁶ Maria Ulfa, *Konsep Pendidikan Islam menurut Syed Muhammad al-Naquib al-Attas*, (UMS, 2005)

mempengaruhi pembentukan kepribadian yang dimulai sejak sebelum lahir hingga anak berinteraksi dengan lingkungan sekitar.⁷

Penulis berusaha menggunakan sumber-sumber dan kumpulan pustaka yang relevan supaya penelitian ini jelas dan dapat diketahui statusnya dan ditambah dengan sumber-sumber yang memadai yang mendukung serta berusaha memprioritaskan sumber utama. Sesuai dengan penelitian yang penyusun lakukan yang bersifat deskriptif kualitatif, maka sebagaimana layaknya studi kualitatif yang mengadakan penelitian terhadap perpustakaan (*Library Research*).

Jadi, dari hasil kajian dan eksplorasi yang telah dilakukan belum terdapat sebuah hasil dari penelitian yang berusaha menampilkan metode pendidikan Islam (studi analisis pemikiran Zakiah Drajat), dengan demikian penelitian ini adalah penelitian murni yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

E. Metode Penelitian

Untuk memperoleh kajian yang relevan dengan tema pokok bahasan dan untuk mempermudah pengertian serta ke arah penulisan yang sesuai dengan permasalahan pada judul, maka penulis pengumpulan dalam suatu daftar yang mempergunakan metodologi dan menganalisa semua data yang terkumpul.

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

⁷ Iwan Djanu Kurniawan, *Pemikiran Prof. Zakiah Daradjat tentang Pendidikan Islam dalam Perspektif Psikologi Agama*, (UMS, 2011)

Untuk penulisan skripsi ini, penulis menggunakan jenis dan sifat penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang menggunakan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan.⁸

Penelitian pustaka merupakan penelitian kualitatif, “penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang berusaha mengungkapkan fenomena secara holistik dengan cara mendeskripsikannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah”.⁹

Dalam hal ini bahan-bahan pustaka itu diperlukan sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran atau gagasan baru, sebagai bahan dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang telah ada, sehingga kerangka teori baru dapat dikembangkan, atau sebagai dasar pemecahan masalah. Dan jenis penelitian ini dapat dipahami sebagai penelitian teoritik dan terkait pada values, tetapi tetap diperlukan keterkaitannya dengan empiris.¹⁰

2. Sumber data

Sumber data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dan ada hubungan antara masalah yang ingin dipecahkan.¹¹

Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yakni dengan menginventarisasi sumber-sumber yang memang ada kaitannya

⁸Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 145

⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Edisi Revisi), IAIN Metro, Metro, 2018, 53

¹⁰Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin), 55

¹¹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galian Indonesia), 211

atau hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Adapun sumber-sumber yang dimaksud dapat diklasifikasikan dan dibedakan menjadi dua yakni data primer dan sekunder.

- a. Sumber data primer yaitu Al-Quran, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam karya Zakiah Drajat, dkk, Komarudin Hidayat 70 Tahun Prof. Dr. Zakiah Drajat Perkembangan Psikologi Agama dan Pendidikan Islam di Indonesia, dan Zakiah Drajat Ilmu Pendidikan Islam.
- b. Sumber data sekunder yaitu buku-buku penunjang diantaranya, seperti Psikologi Agama karangan Jalaludin, Ahmad Tafsir judul Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam,

3. Teknik Pengumpulan Data

Secara sederhana proses pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dengan metode dokumentasi. “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.¹² Untuk memperoleh data yang akurat penulis mengadakan penelitian dengan cara membaca buku yang ada relevasinya yang berkaitan dengan Metode Pendidikan Perspektif Zakiah Drajat.

4. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk mengetahui kebenaran data penulis yang penulis peroleh, maka penulis menggunakan teknik pengecekan keabsahan

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta 2011), 240

data yang merupakan konsep yang meliputi cara-cara terwujud sejumlah kriteria diantaranya. ialah drajat kepercayaan (credibility), Keahlian (tranferanbility), ketergantungan (Dependability), dan kepastian (Compemability).¹³

Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi, yaitu pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang apaling banyak digunakan pemeriksaan melalui sumber lainnya.¹⁴

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu teknik : pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data.¹⁵

Adapun triangulasi sumber data penelitian ini dilakukan dengan penelitian metode pendidikan Islam studi analisis pemikiran Zakiah Daradjat, dari beberapa karya tulisnya seperti, *Ilmu Pendidikan Islam, Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, buku-buku karya Zakiah Daradjat dan buku-buku yang ada kaitanyan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui konsistensi dan kedalaman metode Pendidikan Islam studi analisis Zakiah Daradjat. Selain itu digunakan sumber-sumber

¹³Tim Penyusun P3M IAIN Metro, *Pedoman Penulisan Skripsi*. 46

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 330

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2014), 273

sekunder dari buku-buku yang relevan sebagai penguat dan pembanding.

5. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul kemudian penulis menganalisisnya, untuk menganalisa data yang diperoleh dan telah diolah digunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Berfikir Deduktif

Metode berfikir deduktif adalah “Menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio (berfikir rasional)”.¹⁶ Maksudnya yaitu suatu cara menganalisa data-data yang didapat dari perpustakaan yang berhubungan dengan permasalahan yang ada yaitu Metode Pendidikan Islam.

b. Metode Deskriptif Kualitatif

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Meleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁷

Pengertian Deskriptif Kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata

¹⁶ Nana Sudjana, *Prosedur Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: CV Sinar Baru, 2011), Cet ke13, 6

¹⁷ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 3

tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.”Sama halnya menurut Arif Furchan, Pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan dari seseorang, guru maupun orang tuanya yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak menjadi dewasa.

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah* yang berarti pendidikan.¹⁸

Pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹⁹

¹⁸. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 13.

¹⁹. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 13

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana berarti mempunyai proses yang disengaja dan dipikirkan secara matang oleh pendidik dan peserta didik. Sehingga proses pendidikan berjalan dengan baik.

Kata Islam itu berasal dari bahasa Arab, berasal dari kata *aslama*, *yuslimu*, yang mengandung arti penyerahan diri, keselamatan, taat patuh dan tunduk.²⁰

Sedangkan secara bahasa Islam adalah menempuh jalan keselamatan dengan melakukan penyerahan dirisepenuhnya kepada Allah SWT, dan melaksanakan dengan penuh kepetuhan dan keataatan atas segala ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan yang ditetapkan olehnya untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan hidup dengan penuh keamanan dan kedamaian.²¹

Islam adalah agama yang menyerukan kedamaian, kesejahteraan lahir dan batin dan penyerahan yang sepenuhnya terhadap ketentuan dan aturan dari Allah SWT dan Rosul-Nya. Sedangkan sebagai dasar ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Pengertian Islam adalah “berserah diri kepada Alloh.”²²Jadi yang dimaksud Islam oleh Abdurrahman An-Nahlawi adalah berserah diri kepada Allah SWT karena tiada tempat kita umat Islam berserah diri dengan sepenuh hati dan mengharapkan keridhoannya.

²⁰ Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (STAIN Jurai Siwo Metro, Lampung, 2014),

²¹ Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, 48

²² Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam*, Gema Insani, Jakarta, 1995, 24

Menurut Zakiah Darajat, "pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam tentang sikap dan tingkahlaku pribadi masarakat menuju kesejahteraan hidup seseorang dan bersama".²³

Jadi Pendidikan Islam dapat disimpulkan sebagai sebuah upaya atau proses yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk mengembngkan dan memberdayakan segala potensi yang miliki peserta didik, yang meliputi potensi intelektual, spiritual, emosional, fisik, psikis, sosial dan sebagainya agar lebih bermanfaat berdasarkan nilai-nilai akidah, akhlak, ibadah, berdasarkan sumber ajaran Islam Al-Qur'an dan Alhadits serta ijtihad para ulama tentang pendidikan.

2. Dasar Pendidikan Islam

Sebagai sebuah ilmu pengetahuan, di dalam ilmu pendidikan Islam terdapat berbagai unsur-unsur yang menjadi ruang lingkup bahasannya. Unsur-unsur itu saling berkait sehingga membentuk satu sistem yang tak terpisahkan.

Sekurang-kurangnya ada lima unsur yang dibahas dalam ilmu pendidikan Islam, yaitu: "Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam, Pendidikan dalam Pendidikan Islam, Peserta didik dalam Pendidikan Islam, Materi atau kurikulum Pendidikan Islam, dan Metode dalam Pendidikan Islam."²⁴

²³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1992), 28

²⁴. Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013) , 10-

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu.²⁵

Dasar ideal pendidikan agama Islam ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Dasar pendidikan Islam adalah identik ajaran Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al-Qur'an dan Hadits. "Kemudian dasar tadi dapat dikembangkan dalam pemahaman para ulama dalam bentuk Al-Qur'an, sunah (hadits), perkataan, perbuatan, dan sikap para sahabat, dan ijtihad."²⁶ Dasar pendidikan Islam dapat dibagi kepada tiga kategori yaitu: dasar pokok, dasar tambahan dan dasar operasional.²⁷

a. Dasar Operasional

Dasar pendidikan Islam merupakan landasan operasional untuk merealisasikan dasar ideal atau sumber pendidikan Islam. Menurut Hasan Langgulung, dasar operasional pendidikan Islam ada enam yaitu: historis, sosiologis, ekonomi, politik, dan administrasi, psikologis, dan filosofis.²⁸

1. Dasar Historis.

Dasar historis adalah dasar berorientasi pada pengalaman pendidikan masa lalu, baik dalam bentuk undang-undang

²⁵. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 121.

²⁶. Aat Syafaat, Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* 17.

²⁷. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*., 122.

²⁸. Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 46.

maupun peraturan-peraturan, agar kebijakan yang ditempuh masa kini akan lebih baik. Dasar ini juga dapat dijadikan acuan untuk memprediksi masa depan, karena dasar ini memberi data input tentang kelebihan dan kekurangan kebijakan serta maju mundurnya prestasi pendidikan yang telah ditempuh.²⁹

Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."
(Q.S. Al- Hasyr: 18).³⁰

Misalnya, bangsa Arab memiliki kegemaran untuk bersastra, maka pendidikan sastra di Arab menjadi penting dalam kurikulum masa kini. Sebab, sastra selain menjadi identitas dan potensi akademik bagi bangsa Arab, juga berfungsi sebagai sumber perekat bangsa.

2. Dasar Sosiologis.

Dasar sosiologis adalah dasar yang memberikan kerangka sosiobudaya, yang mana dengan sosio budaya itu pendidikan dilaksanakan. Dasar ini juga berfungsi sebagai tolak ukur dalam prestasi belajar. Artinya, tinggi rendahnya suatu pendidikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.³¹

²⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011). 121.

³⁰ QS. Al-Hasyr (59): 18.

³¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam.*, 121.

3. Dasar Ekonomi

Dasar ekonomi adalah yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi finansial, menggali, dan mengatur sumber-sumber serta bertanggung jawab terhadap rencana dan anggaran pembelajarannya.

4. Dasar Politik dan Administrasi.

Dasar politik dan administrasi adalah dasar yang memberikan bingkai ideologis yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan direncanakan bersama.

5. Dasar Psikologis.

Dasar psikologis adalah dasar yang memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi, dan inovasi peserta didik, pendidik, tenaga administrasi, serta sumber daya manusia yang lain.

6. Dasar Filosofis

Dasar filosofis adalah dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.³²

³²Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), 46.

b. Dasar Pokok

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai pedoman hidup untuk manusia, bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah dan mendapat pahala. Sebagain besar ulama, kata Al-Qur'an berdasarkan segi bahasa merupakan bentuk mashdar dari kata *qara'a*, yang bisa dimasukkan pada wajan *fu'lan*, yang berarti bacaan atau apa yang tertulis padanya. Sedangkan menurut istilah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, tertulis dalam mushaf dimulai dari surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.³³

Abdul Wahab Khallaf mendefinisikan Al-Qur'an sebagai berikut:

Kalam Allah yang diturunkan melalui Malaikat Jibril kepada hati Rasulullah Anak Abdullah dengan lafaz Bahasa Arab dan makna hakiki untuk menjadi hujjah bagi Rasulullah atas kerasulannya dan menjadi pedoman bagi manusia dengan petunjuknya serta beribadah bagi membacanya.

Antara lain bisa dibaca pada QS. At-Tahrim ayat 6 Firman Allah SWT sebagai berikut:

³³. Racmat Syafe'i, *Ilmu Ushul fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 49

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسُكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَئِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia Perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

(QS. At-Tahrim: 6)³⁴

Ternyata sangat banyak ayat Al-Qur'an yang menunjukkan betapa besar perhatian Islam terhadap pendidikan dan pengajaran pada khususnya, serta ilmu pengetahuan pada umumnya.³⁵

Pada hakikatnya Al-Qur'an itu merupakan pembendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Ia pada umumnya merupakan kitab pendidikan kemasyarakatan, akhlak dan spiritual atau kerohanian.

2) Sunnah

Sunnah dapat dijadikan dasar pendidikan Islam karena sunnah menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah SWT. menjadikan Muhammad SAW sebagai teladan bagi umatnya.³⁶

³⁴. QS. At-Tahrim (66): 6.

³⁵. Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 19.

³⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 122.

Tidak berbeda dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist-hadist yang menunjukkan perhatian Islam terhadap pendidikan dan pengajaran juga tidak terbilang banyaknya. Berikut ini sebagian dari perintah dan petunjuk Nabi SAW. yang berkaitan dengan pendidikan anak.

Nabi SAW. bersabda: “

Seorang laki-laki itu adalah pemimpin di dalam keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya itu. Wanita juga pemimpin di rumah suaminya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya itu” (HR. Bukhari Muslim).

Rasulullah SAW. bersabda:

“Didiklah anak-anakmu dan baguskanlah pendidikan mereka” (HR. Ibnu Majah).

Rasulullah SAW. bersabda:

“Perintahkanlah anak-anakmu untuk melaksanakan segala perintah (Allah) dan menjauhi larangannya (Allah). Yang demikian itu adalah cara menjagamereka dari siksa api neraka” (HR. Ibnu Jarir).

Rasulullah SAW. bersabda:

“Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara yaitu mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi dan membaca Al-Qur'an” (HR. At-Tabrani).³⁷

Empat hadist di atas saja, dapat diambil pelajarannya bahwa:

- a) Setiap orang tua bertanggungjawab atas kepemimpinannya terhadap anak-anak mereka.

³⁷MangunBudiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 21-22.

- b) Termasuk kepemimpinan orang tua terhadap anak-anaknya adalah mendidik dan mengajarkannya dengan sebaik-sebaiknya.
- c) Salah satu tujuan pendidikan adalah terjaganya anak dari jilatan api neraka.
- d) Agar terjaga dari jilatan api neraka adalah anak harus mampu mengamalkannya Islam secara kaffah, artinya mampu melaksanakan segala perintah Allah SWT. dan menjauhi segalalarangan-Nya.

Adanya dasar yang kokoh ini terutama Al-Qur'an dan sunnah, karena keabsahan dasar ini sebagai pedoman hidup sudah mendapat jaminan Allah SWT dan Rasul-Nya.

Firman Allah SWT:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: “ Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa.”

(QS. Al-Baqarah: 2)³⁸

Sabda Rasulullah SAW dalam hadist:

Artinya: “*Kutinggalkan kepadamu dua perkara (pusaka) tidaklah kamu akan tersesat selama-lamanya, kamu masih berpegang kepada keduanya, yaitu Kitabullah*

³⁸. QS. Al-Baqarah (2): 2.

dan Sunnah Rasulullah”.(HR. Bukhari dan Muslim).³⁹

Prinsip menjadikan al-Qur'an dan Sunnah sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran keyakinan semata. Lebih jauh kebenaran itu juga sejalan dengan kebenaran yang dapat diterima oleh akal yang sehat dan bukti sejarah.⁴⁰ Dengan demikian jika kebenaran itu kita kembalikan kepada pembuktian kebenaran pernyataan Allah SWT. dalam Al-Qur'an.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam, seperti pendidikan pada umumnya berusaha membentuk pribadi manusia, harus melalui proses yang panjang, dengan hasil yang tidak dapat diketahui dengan segera. Oleh karena itu dalam pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan rumusan-rumusan yang jelas dan tepat. Sehubungan dengan hal tersebut pendidikan Islam harus memahami dan menyadari betul apa seharusnya yang ingin dicapai dalam proses pendidikan.

Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan. Sebab, tanpa perumusan yang jelas tentang tujuan

³⁹. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 124.

⁴⁰. Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 24.

pendidikan, perbuatan menjadi acak-acakan, tanpa arah, bahkan bisa sesat atau salah langkah.⁴¹

Tujuan pendidikan agama Islam ialah memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa, supaya cakap menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhai Allah SWT. sehingga terjalinlah kebahagiaan dunia dan akhirat atas kuasanya sendiri.

Tujuan pendidikan agama Islam yang terakhir ialah terbentuknya kepribadian muslim. Yang maksudnya kepribadian muslim ialah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya.

Tujuan Allah SWT. menciptakan manusia dapat kita ketahui pada firman Allah SWT.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya:..Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

(QS. Adz-Dzariyat:56)⁴²

Pada lain ayat Allah SWT. ditegaskan menyatakan dengan firman-Nya:

⁴¹. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam.*, 132.

⁴². QS. Adz-Dzariyat (51): 56.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah, dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).(QS. Al-Bayinah : 5)⁴³

Tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya anak didik menjadi hamba Allah yang taqwa dan bertanggung jawab melaksanakan pekerjaan duniawi dan ukhrowi.

Berikut tahap-tahap pendidikan Islam meliputi: Tujuan tertinggi atau terakhir, tujuan umum, tujuan khusus, dan tujuan sementara.⁴⁴

a. Tujuan Tertinggi atau Terakhir

Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tertinggi tersebut dirumuskan dalam satu istilah yang disebut *insan kamil* atau manusia paripurna. Beberapa rumusan tujuan akhir pendidikan Islam itu, antara lain:

- 1) Terhindarnya dari siksa api neraka.
- 2) Terwujudnya generasi kuat dan kokoh dalam segala aspeknya
- 3) Menjadikan peserta didik berguna dan bermanfaat bagi dirinya maupun bagi masyarakat.

⁴³. QS. Al-Bayyinah (98): 5.

⁴⁴. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam.*, 134.

- 4) Tercapainya kehidupan yang sempurna, yang dalam istilah lain sering disebut sebagai *insan kamil*.
- 5) Menjadi anak shaleh.
- 6) Terbentuknya manusia yang berkepribadian muslim.⁴⁵

Terhindarnya api neraka sebagaimana yang ditegaskan Allah SWT. dalam QS. At-Tahrim: 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjagaanya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia Perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim: 6)⁴⁶

Terwujudnya generasi yang kuat dan kokoh dalam segala aspeknya. Sebagaimana yang disyaratkan Allah SWT. dalam QS. An-Nisa Ayat 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang disekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. (QS. An-Nisa: 9)⁴⁷

⁴⁵. Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam.*, 27.

⁴⁶. QS. At-Tahrim (66): 6.

⁴⁷. QS. An-Nisa (4): 9.

b. Tujuan Umum

Tujuan umum bersifat empirik dan realistik. Tujuan umum berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik.⁴⁸

Sementara para ahli pendidikan Islam merumuskan pula tujuan umum pendidikan Islam ini diantaranya: Al-Abrasyi misalnya, dalam kajian tentang pendidikan Islam telah menyimpulkan lima tujuan umum bagi pendidikan Islam yaitu:

- 1) Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia. Kaum muslimin dari dahulu kala sampai sekarang setuju bahwa pendidikan akhlak adalah inti pendidikan Islam, dan bahwa mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya.
- 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan Islam bukan hanya menitikberatkan pada keagamaan saja, atau pada kedunian saja, tetapi pada kedua-duanya.
- 3) Persiapan mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat, atau yang lebih terkenal sekarang ini dengan nama tujuan-tujuan vokasional dan profesional.
- 4) Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginannya dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.
- 5) Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknikal dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu, dan ketrampilan pekerjaan tertentu agar ia dapat mencari rezeki dalam hidup disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.⁴⁹

Kenyataan menunjukkan bahwa baik tujuan tertinggi atau terakhir maupun tujuan umum, dalam praktek pendidikan boleh dikatakan tidak pernah tercapai sepenuhnya. Dengan perkataan lain, untuk

⁴⁸. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam.*, 136.

⁴⁹. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam.*, 138.

mencapai tujuan tertinggi atau terakhir itu diperlukan upaya yang tidak pernah berakhir, sedangkan tujuan umum realisasi diri adalah selama hayat proses pencapaiannya tetap berlangsung secara berkelanjutan.

c. Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah pengkhususan atau operasional tujuan tertinggi atau terakhir dan tujuan umum (pendidikan Islam). Tujuan khusus bersifat relatif sehingga dimungkinkan untuk diadakan perubahan di mana perlu sesuai dengan tuntunan dan kebutuhan, selama tetap berpijak pada kerangka tujuan tertinggi atau terakhir dan umum itu.⁵⁰

d. Tujuan Sementara

Tujuan sementara pada umumnya merupakan tujuan-tujuan yang dikembangkan dalam rangka menjawab segala tuntunan kehidupan. Karena itu tujuan sementara itu kondisional, tergantung faktor di mana peserta didik tinggal atau hidup.⁵¹

Tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.⁵² Dan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membina manusia agar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT, baik secara individual maupun secara kelompok dan sebagai umat seluruhnya. Setiap orang semestinya menyerahkan diri kepada Allah SWT karena penciptaan jin dan manusia oleh Allah SWT adalah untuk menjadi hamba-Nya.

^{50.} Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 140.

⁵¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 141.

^{52.} Aat Syafaat, Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, 33.

Oleh karenanya perlu dirumuskan pandangan hidup Islam yang mengarahkan tujuan dan sasaran pendidikan Islam. Bila manusia yang berperdikat muslim, benar-benar akan menjadi penganut agama yang baik, menaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah SWT tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajarannya sesuai iman dan akidah islamiah.⁵³

Tujuan itulah, manusia harus dididik melalui proses pendidikan Islam. Berdasarkan pandangan di atas, pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadian anak tersebut.

Tujuan pendidikan Islam, jika diringkas adalah mendidik manusia agar menjadi hamba Allah SWT seperti Nabi Muhammad SAW. Sifat-sifat yang harus melekat pada diri hamba Allah SWT ini adalah sifat-sifat yang tercermin dalam kepribadiannya.

Di antara sifat-sifat ini adalah:

- a. Beriman dan beramal saleh untuk mencapai hasanah fiddunya dan fil akhirah.
- b. Berilmu yang dalam dan yang luas, bekerja keras untuk kemakmuran kehidupan dunia.
- c. Berakhlak mulia dalam pergaulan.
- d. Cakap memimpin di permukaan bumi.

⁵³. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 7.

- e. Mampu mengolah isi bumi untuk kemakmuran umat manusia.⁵⁴

Pendidikan Islam bertujuan agar setiap muslim memiliki kepribadian seperti Nabi Muhammad SAW. yaitu *uswatun hasanah* yang diajarkannya. Tujuan pendidikan adalah bahwa pendidikan harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangannya pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, akhlak dan fisik manusia.⁵⁵

Pendidikan Islam harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan dalam berakhlak.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Ruang lingkup pendidikan Islam memiliki cakupan sangat luas, karena ajaran Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka pendidikan agama Islam merupakan pengajaran tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia ini dan untuk menyiapkan kehidupannya yang sejahtera di akhirat nanti. Ruang lingkup pendidikan Islam pada kurikulum tahun 1999 didapatkan menjadi lima unsur, yaitu: al-Qur'an, keimanan, akhlak,

⁵⁴. Aat Syafaat, Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja.*, 35

⁵⁵. Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 62.

fiqih dan keimanan ibadah, serta takhrih/sejarah yang menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.⁵⁶

Salah satu komponen operasional pendidikan dalam Islam adalah sistem atau kurikulum (materi), pengertian materi adalah sebagai berikut:

Pada hakikatnya antara materi dan kurikulum memandang arti sama, yaitu merupakan bahan-bahan pelajaran apa saja yang harus disajikan dalam proses kependidikan Islam dalam satu sistem instusional pendidikan, materi yang dijelaskan Allah dalam kitab suci al-Qur'an yang akan disajikan untuk digunakan sebagai bahan-bahan pokok pelajaran yang disajikan dalam proses pendidikan Islam, formal maupun nonformal dengan demikian semua jenis ilmu yang dikembangkan para ahli Islam dari kandungan al-Qur'an adalah ilmu Islam.⁵⁷

Kurikulum adalah suatu program kependidikan yang direncanakan untuk mencapai jumlah tertentu. Komponen-komponen pokok kurikulum adalah tujuan. Isi organisasi dan strategi, selain itu komponen-komponen yang mempertimbangkan dalam kurikulum, yaitu konsep dasar dan tujuan pendidikan, pendidikan, materi pendidikan, sistem perjenjangan, sistem penyampaian, sistem evaluasi, peserta didik (siswa), proses pelaksanaan belajar mengajar. Tindak

⁵⁶Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 18

⁵⁷H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 183.

lanjut (orientasi pendidikan atau keluaran). Organisasi kurikulum, bimbingan dan konseling administrasi pendidikan sarana dan prasarana, usaha pengembangan biaya pendidikan dan lingkungan.

Jadi dari kedua pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa materi pendidikan Islam dan kurikulum adalah saling terkait, materi adalah bagian dari kurikulum dan didalam kurikulum itu harus ada materi pendidikan. Mengenai materi pendidikan Islam berdasarkan pendapat di atas adalah semua bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai pokok dari ajaran Islam.

Pendidikan Islam menetapkan kategori ilmu pendidikan Islam yang harus dijadikan materi dalam kurikulum ada tiga macam, yaitu:

- a. Ilmu lisan (bahasa) yang terisi dalam ilmu luahah, narwuh ahorof, ma'ani, bayan adab (sastra) atau syair-syair.
- b. Ilmu naqly, yaitu ilmu-ilmu yang dinuklikan dalam kitab, Al-Qur'an dan ilmu tafsir, sanad-sanad hadist serat istibat tentang qanun-qanun fiqihnya.
- c. Ilmu aqly adalah ilmu yang menunjukkan manusia melalui daya kemampuan berfikirnya kepada filsafat dan semua jenis ilmu pengetahuan, yang termasuk dalam kelompok ini adalah logika (matid), ilmu alam, ilmu ketuhanan (theology) ilmu teknik, ilmu hitung, tentang tingkah laku manusia.⁵⁸

⁵⁸Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 189.

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa materi pendidikan Islam adalah ilmu syari'ah, ilmu filsafat dan ilmu ketuhanan, ilmu luqyah atau ilmu bahasa dan ilmu membantu ilmu filsafat seperti ilmu mantid atau logika.

Materi ilmu pengetahuan yang disusun dalam kurikulum pendidikan Islam berdasarkan firman Allah SWT yang berbunyi:

فَإَنْشُرُوا اللَّهَ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “ ...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Q.S. Al-Mujaaddilah: 11)⁵⁹

Adapun maksud dari ayat di atas dalam kaitannya dengan materi pendidikan adalah bahwa metode belajar yang materinya bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist disusun secara sistematis (kurikulum). Merupakan salah satu jalan untuk mempermudah jalan keberhasilan pendidikan Islam juga merupakan jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan juga orang yang bertambah ilmunya akan bertambah pula ilmunya.

⁵⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), 543

5. Metode Pendidikan Islam

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.⁶⁰ Metode atau metoda dari bahasa Yunani, yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.⁶¹

Metode pendidikan Islam adalah prosedur umum dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pendidikan didasarkan atas asumsi tertentu tentang hakikat Islam sebagai suprasistem.

Metode-metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam antara lain:

a. Metode Ceramah

Metode yang digunakan oleh pendidik untuk mengajar dengan menyampaikan secara lisan kepada peserta didik.

Menurut Ramayulis metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi secara lisan kepada peserta didik.

Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Ceramah sebagai berikut:

- 1) Persiapan
- 2) Penyajian
- 3) Generalisasi

⁶⁰H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 144

⁶¹Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 80

4) Aplikasi Penggunaan.⁶²

b. Metode Diskusi

Metode yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah dengan melibatkan dua hal atau lebih individu yang berintegrasi dan peserta didik mengutarakan pendapatnya untuk mendapatkan informasi yang berbeda.

Metode diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua hal atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tentu melalui cara tukar menukar informasi (*informasi sharing*), mempertahankan pendapat (*self maintenance*), atau pemecahan masalah (*problem solving*).

Metode diskusi merupakan cara menyampaikan materi pembelajaran yang dilakukan dengan memecahkan suatu masalah yang dijadikan sebagai topik pembahasan, peserta didik mengutarakan pendapat-pendapatnya untuk mendapatkan informasi yang berbeda-beda.

Langkah-langkah penggunaan metode diskusi:

- 1) Pendidik menentukan suatu masalah yang akan didiskusikan dan cara pemecahannya.
- 2) Pendidik memimpin peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi.
- 3) Peserta didik mulai mendiskusikan suatu permasalahan yang sudah ditetapkan.

⁶²Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*,(Jakarta: Kalam Mulia, 2014), Cet.1, 445

- 4) Setiap kelompok melaporkan hasil diskusi dan pendidik memberikan penjelasan terhadap kelompok-kelompok tersebut.
- 5) Para peserta didik mencatat hasil diskusi, dan mengumpulkan laporan untuk dijadikan file kelas.
- 6) Diadakan tindak lanjut diskusi.⁶³

c. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar dengan menyeluruh murid melakukan suatu percobaan, dan setiap proses dan hasil percobaan itu diamati oleh setiap murid, sedangkan guru memperhatikan yang dilakukan oleh murid sambil memberikan arahan.⁶⁴

Penulis dapat menyimpulkan bahwa metode eksperimen, adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan penelitian terhadap sesuatu dan peserta didik memahami dari apa yang telah diteliti tersebut.

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melaksanakan eksperimen sebagai berikut:

- 1) Menerangkan tujuan eksperimen
- 2) Membicarakan terlebih dahulu masalah mana yang penting didahulukan dan mana yang harus dikemudiankan pelaksanaannya.
- 3) Sebelum eksperimen dilaksanakan terlebih dahulu pendidikan harus menetapkan:

⁶³Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, 467

⁶⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, 463

- a) Alat-alat mana yang diperlukan.
 - b) Langkah-langkah apa yang harus ditempuh.
 - c) Hal-hal apa yang harus dicatat.
 - d) Variabel-variabel mana yang harus dikontrol.
- 4) Setelah eksperimen berakhir pendidik harus:
- a) Mengumpulkan laporan mengenai eksperimen tersebut.
 - b) Mengadakan Tanya jawab tentang proses.
 - c) Melaksanakan test untuk menguji pengertian peserta didik.

d. Metode Demonstrasi

Zakiah Darajat mendefinisikan metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan paragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.⁶⁵

Dari pemaparan pengertian metode demonstrasi di atas penulis menyimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara mengajar yang dilakukan pendidik dengan menunjukkan proses sesuatu kepada peserta didik.

e. Metode Pemberian Tugas

Pemberian tugas ialah suatu cara mengajar di mana seorang pendidik memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik, sedangkan hasil tersebut di periksa oleh pendidik dan peserta didik mempertanggung jawabkannya.

⁶⁵Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. 4, 296

Pertanggung jawaban itu dapat dilaksanakan dengan cara:

- 1) Dengan menjawab test yang diberikan oleh pendidik.
- 2) Dengan menyampaikan ke muka berupa lisan.
- 3) Dengan cara tertulis.⁶⁶

f. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama dan bermain peran ialah penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Semuanya berbentuk tingkah laku dalam hubungan sosio yang kemudian diminta beberapa orang peserta didik untuk memerankannya.

Langkah-langkah pelaksanaan sosiodrama yang dapat diikuti sebagai berikut:

- 1) Persiapan yaitu mempersiapkan masalah situasi hubungan sosial yang akan diperagakan atau pemilihan tema cerita.
- 2) Penentuan pelaku atau pemeran yaitu menentukan pelaku dan menjelaskan bilamana dan betapa harus memulai melakukan peran.
- 3) Permainan Sosiodrama yaitu para pemain memerankan perannya dengan dengan perannya.
- 4) Diskusi yaitu berdiskusi tentang tingkah laku para pemeran dalam hubungannya dengan tema cerita.
- 5) Ulangan permainan yaitu mengulang peran pemain dengan memperhatikan pendapat, saran-saran atau kesimpulan yang diperoleh dari hasil diskusi.⁶⁷

g. Metode Drill (Latihan)

Metode drill yaitu memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan

⁶⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), Cet. 4, 507

⁶⁷Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, 487

melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap siagakan.

h. Metode KerjaKelompok

Metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk memperlajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.

Langkah-langkah pelaksanaan kerja kelompok dapat ditempuh sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok yaitu pendidik atau peserta didik, atau pendidik bersama peserta didik membentuk kelompok-kelompok belajar.
- 2) Pemberian tugas-tugas kepada kelompok yaitu pendidik memberikan tugas-tugas kepada peserta didik menurut kelompoknya masing-masing.
- 3) Masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugasnya
- 4) Pendidik bersama peserta didik dilakukan penilaian, bukan saja hasil kerja yang dicapai, melainkan juga terhadap cara bekerja samakelompok.⁶⁸

i. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah direncanakan oleh pendidik agar peserta didik dapat dengan mudah memahami pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Langkah-langkah pelaksanaan metode tanya jawab yang harus ditempuh sebagai berikut:

⁶⁸Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, 513

- 1) Tujuan pelajaran harus dirumuskan terlebih dahulu dengan se jelas-jelasnya.
- 2) Pendidik harus menyelidiki apakah metode tanya jawab satu-satunya metode yang paling tepat dipakai.
- 3) Pendidik harus meneliti untuk apa metode ini dipakai, apakah:
 - a) Dipakai untuk menghubungkan pelajaran lama dengan pelajaran baru.
 - b) Untuk mendorong peserta didik supaya mempergunakan pengetahuan untuk pemecahan sesuatu masalah.
 - c) Untuk menyimpulkan suatu uraian.
 - d) Untuk mengingatkan kembali terhadap apa yang dihafalkan peserta didik.
 - e) Untuk menuntun pemikirannya.
 - f) Untuk memusatkan perhatiannya.
- 4) Kemudian pendidik harus meneliti pula, apakah:
 - a) Corak pertanyaan itu mengandung banyak permasalahan atau tidak.
 - b) Terbatasnya jawaban atau tidak.
 - c) Hanya dijawab dengan ya atau tidak atau ada untuk mendorong peserta didik berpikir untuk menjawabnya.
- 5) Pendidik memilih mana diantara jawaban-jawaban yang banyak itu dapat diterima.
- 6) Pendidik harus mengajarkan cara-cara pembuktian jawaban, dengan:
 - a) Mengemukakan suatu fakta yang dikutip dari buku, majalah harian dan lain sebagainya.
 - b) Meneliti setiap jawaban dengan menggunakan sumbernya.
 - c) Dengan menjelaskan dipapan tulis dengan berbagai argumentasi.
 - d) Membandingkan dengan apa yang pernah dilihat peserta didik.
 - e) Menguji kebenarannya terhadap orang-orang yang ahli.
 - f) Melakukan eksperimen untuk membuktikan kebenaran.⁶⁹

Dalam penggunaan metode pendidikan Islam yang perlu dipahami adalah bagaimana seorang pendidik dapat memahami hakikat metode dan relevansinya dengan tujuan utama pendidikan

⁶⁹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, 451

Islam, yaitu terbentuknya pribadi yang beriman yang senantiasa siap sedia mengabdikan kepada Allah SWT.⁷⁰

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa metode pendidikan Islam cara yang digunakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan Islam.

B. Biografi Zakiah Darajat

Kampung kota Merampak kecamatan Ampek Angkek, Bukit Tinggi, Sumatra Barat. Pada dekade tahun 30-an memang dikenal sebagai kampung religius. Zakiah menuturkan “jika tiba waktu sholat, masyarakat kampung meninggalkan semua aktivitasnya dan bergegas pergi ke masjid untuk menunaikan kewajibannya sebagai muslim”. Pendeknya, suasana kegamaan di kampung itu memang sangat kental.⁷¹

Lingkungan keagamaan yang agamis di desa kelahiran Zakiah Drajat antara lain ditandai dengan berdirinya Madrasah Diniyah sejak tahun 1926, yang merupakan media pendidikan dasar keagamaan bagi anak-anak di desa tersebut.⁷²

Nama lengkap Zakiah Drajat adalah Zakiah Drajat binti Drajat Husain. Zakiah Drajat dilahirkan di Ranah Minang. Tepatnya di kampung kota Merapak, Kecamatan Ampek Angkek Bukit Tinggi pada 6 nopember 1929.

⁷⁰Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam* 166

⁷¹Komirudin Hidayat, *70 Tahun Prof. Zakiah Drajat Perkembangan Psikologi Agama dan Pendidikan Islam di Indonesia, Cet I*, (Cupitat: Logos Wacana Ilmu, 1999), 5

⁷²Komirudin Hidayat, *70 Tahun Prof. Zakiah Drajat Perkembangan Psikologi Agama dan Pendidikan Islam di Indonesia*, 54.

Zakiah Drajat dilahirkan sebagai putri sulung dari pasangan suami istri, Drajat Ibn Husain bergelar Raja Ameh (Raja Emas) dan Rapi'ah binti Abdul Karim ini sejak kecil tidak hanya dikenal rajin beribadah tetapi juga tekun belajar. Keduanya dikenal aktif dalam kegiatan sosial. Ayahnya dikenal aktif di Muhammadiyah sedangkan ibunya aktif di Partai Serikat Islam Indonesia (PSII). Seperti diketahui kedua organisasi tersebut menduduki posisi penting dalam dinamika Islam di Negeri ini.

Sebagaimana umumnya masyarakat padang. Kehidupan keagamaan mendapat perhatian serius di lingkungan keluarga. Keluarga Zakiah Drajat sendiri seperti diakuinya bukan dari kalangan ulama atau pimpinan agama.⁷³

Kakek Zakiah Drajat dari pihak ayah memang menjabat sebagai kepala negeri dan dikenal sebagai tokoh adat di Lambah Tigo Patah Ampek Angkek Candung. Keluarga dari pihak ayahnya lebih aktif dalam organisasi Muhammadiyah. Sedangkan dari pihak ibu lebih banyak di Serikat Islam.

1. Riwayat Pendidikan Zakiah Drajat

Pada usia 6 tahun Zakiah Drajat mulai memasuki sekolah, pagi belajar di *standar school* (sekolah dasar) Muhammadiyah, sementara pada sore harinya mengikuti Sekolah Diniyah (sekolah khusus agama). Sebagai aktivis yang kental sikap keagamaanya, memberikan dorongan yang kuat untuk memasuki Zakiah ke Sekolah Standar School

⁷³ Komirudin Hidayat, *70 Tahun Prof. Zakiah Drajat Perkembangan Psikologi Agama dan Pendidikan Islam di Indonesia*, 5

Muhammadiyah di Bukititinggi. Di lembaga pendidikan inilah buat pertama kali Zakiah mendapatkan pendidikan agama serta ilmu pengetahuan dan pengalaman intelektual. Semenjak belajar di lembaga pendidikan ini, Zakiah telah memperlihatkan minatnya yang cukup besar dalam bidang ilmu pengetahuan. Hal ini terlihat pada usianya yang baru 12 tahun, Zakiah telah berhasil menyelesaikan pendidikan dasarnya cukup baik.⁷⁴

Setelah menamatkan sekolah dasar Zakiah Drajat melanjutkan ke Kuliyatul Mubaliqhat di Padang Panjang, sore harinya ia juga mengikuti kursus di SMP.

Pada tahun 1951 setelah menamatkan SMA Zakiah Drajat meninggalkan kampung halamannya untuk melanjutkan studinya di Yogyakarta. Di kota pelajar itu Zakiah Drajat masuk Fakultas Tarbiyah Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) kelak menjadi IAIN Sunan Kalijaga.

Setelah Zakiah Drajat mencapai tingkat Doktoral satu (BA) bersama sembilan orang temannya mendapat tawaran dari Departemen Agama (Depag) untuk melanjutkan studinya di Kairo, Mesir. Tradisi melanjutkan studi ke Timur Tengah, khususnya *Haramain* (Mekah dan Madinah) dan Mesir sudah berlangsung lama. Kaum pelajar Indonesia sejak bad-abad lalu telah menjadikan Timur Tengah sebagai kiblat keilmuan.

⁷⁴ Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005), 234

Pada tahun 1956 Zakiah Drajat bertolak ke Mesir dan berlangsung diterima (tanpa tes) di Fakultas Pendidikan Universitas Eins Sham Kairo untuk program S2. Zakiah Drajat berhasil meraih gelar Magister Of Academic (MA) dengan tesis Tentang Problema Remaja Indonesia pada tahun 1959 dengan spesialisasi *Mental-Hygiene* dari Universitas Eins Shams.

Setelah meraih Magister Of Academic (MA) Zakiah Drajat tidak langsung pulang ke kampung halaman. Tetapi Zakiah Drajat menempuh S3 di Universitas yang sama. Selanjutnya pada 1964 dengan disertai tentang perawatan jiwa anak. Zakiah Drajat berhasil meraih gelar Doktorat dalam bidang psikologi dengan spesialisasi kesehatan mental dari Universitas Eins Shams.⁷⁵

Setelah kembali ke Indonesia pada tahun 1974, Zakiah Darajat mengabdikan dan mengembangkan ilmunya untuk kepentingan masyarakat. Sambil bekerja, Zakiah Darajat diberi ruangan khusus untuk membuka praktik konsultasi psikologi bagi karyawan Kementerian Agama. Namun, karena semakin banyak klien yang datang, ia mulai membuka praktik sendiri di rumahnya di Wisma Sejahtera, Jalan Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan pada tahun 1965. Ketika diwawancarai oleh Republika pada tahun 1994, ia menuturkan “Setiap hari, selama lima hari dalam sepekan, rata-rata saya menerima tiga hingga lima pasien, tanpa memandang golongan masyarakat

⁷⁵ Komirudin Hidayat, *70 Tahun Prof. Zakiah Drajat Perkembangan Psikologi Agama dan Pendidikan Islam di Indonesia*. 5

mampu atau bukan”. Zakiah mengaku, sering tidak menerima bayaran apa-apa, karena memang tujuan saya untuk menolong sesama manusia. Pada tahun 1967, Zakiah diangkat oleh Menteri Agama Saifuddin Zuhri sebagai Kepala Dinas Penelitian dan Kurikulum Perguruan Tinggi di Biro Perguruan Tinggi, Kementerian Agama, pada periode selanjutnya, Zakiah Darajat menjabat sebagai Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam. Pemikiran Zakiah Darajat di bidang pendidikan agama banyak mempengaruhi wajah sistem pendidikan di Indonesia. Semasa menjabat direktur di Kementerian Agama, beliau memanfaatkan sebaik-baiknya untuk pengembangan dan pembaharuan dalam bidang Pendidikan Islam. Pembaharuan yang monumetal yang sampai sekarang masih terasa pengaruhnya adlaah keluarna Surat (Menteri Agama, Mendikbud, dan Mendagri) pada tahun 1975, yaitu sewaktu jabatan Menteri Agama diduduki oleh Mukti Ali, melalui surat keputusa tersebut Zakiah meninginkan peningkatan penghargaan terhadap status madrasah, salah satunya dengan memberikan pengetahuan umum 70% dan pengetahuan agama 30%.

Upaya lain yang dilakukan Zakiah Darajat adalah peningkatan mutu Pengelolaan (administrasi) dan akademik madrasah-madrasah yang ada di Indonesia sehingga mulai muncullah apa yang disebut sebagai Madrasah Model.⁷⁶

⁷⁶Abudin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* ,(Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005), 237

Diluar aktivitasnya di lingkungan kementerian, Zakiah Darajat mengabdikan ilmunya dengan mengajar sebagai dosen keliling pada IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (kini UIN) dan beberapa IAIN lainnya. Pada 1 Oktober 1982, Zakiah Darajat dikukuhkan oleh IAIN Jakarta sebagai guru besar di bidang ilmu jiwa agama. Sebagai pendidik dan guru besar, ia setia di jalur profesinya hingga akhir hayatnya.

Perjalanan riwayat hidup dan karier Zakiah Daradajat selanjutnya membuka praktik konsultasi kesehatan jiwa yang ditunjukkan untuk membantu masyarakat yang menghadapi masalah-masalah kejiwaan yang berpengaruh terhadap menurunnya semangat dan gairah kerja bahkan juga putus asa dan tindakan-tindakan lainnya yang membahayakan masa depannya.

2. Hasil Karya Zakiah Darajat

Banyak hasil karya yang dibuat oleh Zakiah Darajat berupa karangan-karangannya dan penerbitan buku antara lain yang berjudul:

1. Ilmu pendidikan Islam, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta tahun 1991.
2. Ilmu Jiwa Agama, Penerbit PT Bulan Bintang, Jakarta tahun 1970.
3. Kesehatan Mental, Penerbit Gunung Agung, Jakarta tahun 1969.
4. Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah, Penerbit CV Ruhama, Jakarta tahun 1974.
5. Problema Remaja di Indonesia, Penerbit Bulan Bintang, Jakarta tahun 1974.

6. Membina Nilai-nilai Moral Indonesia, Penerbit Bulan Bintang, Jakarta tahun 1971.
7. Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental, Penerbit Bulan Bintang, Jakarta tahun 1974.
8. Ketenangan dan Kebahagiaan Dalam Keluarga, Penerbit Bulan Bintang, Jakarta tahun 1974.⁷⁷

⁷⁷Komirudin Hidayat, *70 Tahun Prof. Zakiah Drajat Perkembangan Psikologi Agama dan Pendidikan Islam di Indonesia, Cet I*, (Cupitat: Logos Wacana Ilmu, 1999), 62-63

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Pendidikan

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Bagaimanapun sederhana komunitas manusia tersebut tetap memerlukan pendidikan, maka dalam pengertian umum kehidupan dan komunitas manusia baik buruknya aktivitas yang dilakukan akan ditentukan oleh pendidikan yang dibinanya.

Agama Islam adalah agama yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi. Diantara ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umat manusia untuk melaksanakan pendidikan, karena pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi demi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Karena itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan yang bertugas sebagai pendidik, karen pendidik mempunyai tugas yang mulia, sehingga Islam memandang pendidik mempunyai derajat yang lebih tinggi.

Firman Allah yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. (QS. Al-Mujaadilah: 11)⁷⁸

Dari ayat tersebut kiranya dapat dipahami kewajiban dari seorang pendidik harus mengutamakan anak didiknya serta di dalam hal pendidikan Islam seorang pengajar harus memiliki adab yang baik, karena anak-anak didiknya selalu melihat pendidiknya.

Menurut Zakiah Daradjat secara konsisten memberikan perhatian yang sangat intensif terhadap pendidikan agama, baik dalam keluarga maupun pada lembaga pendidikan lain, baik pada jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Sebagai seorang psikolog, beliau menggunakan landasan psikologis di dalam memahami bagaimana perkembangan peserta didik, baik itu anak-anak maupun dewasa yang berada pada rentang usia pra sekolah sampai orang dewasa pasca pendidikan tinggi.

Beliau sangat menekankan perlunya memahami karakteristik perkembangan dari peserta didik maupun kiat-kiat untuk mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi sehari-hari, baik yang disebabkan oleh perkembangan diri individu tersebut maupun karena perkembangan-perkembangan masyarakat yang sangat cepat di era informasi ini. Beliau juga menekankan peran penting lembaga-lembaga pendidikan termasuk keluarga, terutama para pendidiknya. Hal ini ditunjukkan dengan kepedulian beliau terhadap perlunya pendidikan orang dewasa yang

⁷⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), 910

disebabkan oleh tuntutan-tuntutan zaman, baik sebagai pendidikan yang lebih formal.

Dalam hal pendidikan orang dewasa, beliau menginventarisasikan lembaga-lembaga pendidikan yang dapat dimaksimalkan peranannya untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi mereka yang memerlukannya untuk mengembangkan diri maupun menjalankan fungsi sebagai pendidik.⁷⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa pendidikan agama yang memiliki basis psikologi sebagai alat untuk memahami orang-orang atau individu-individu penerima jasa pendidikan. Prinsip-prinsip konseling yang beliau terapkan merupakan salah satu pendekatan yang sangat efektif untuk diterapkan dalam berbagai lingkungan pendidikan.

B. Perbandingan Pemikiran Pendidikan Abdullah Syafi'i, dan Zaikiah Daradjat

1. Abdullah Syafi'i

a. Riwayat Hidup

Abdullah Syafi'i lahir di Balimatraman, Jakarta Selatan pada tanggal 10 Agustus 1910, dan wafat pada tanggal 3 September 1985, juga di Jakarta Selatan. Ayahnya bernama H. Syafi'i bin Sairan dan ibunya bernama Nona binti Sya'ari. Dari pasangan suami istri itulah lahir Abdullah Syafi'i dan dua orang saudara perempuannya yaitu Rugoyah dan Aminah.

⁷⁹Komirudin Hidayat, *70 Tahun Prof. Zakiah Drajat Perkembangan Psikologi Agama dan Pendidikan Islam di Indonesia, Cet I*, (Cupitat: Logos Wacana Ilmu, 1999), 111

Pada usia 18 tahun ia sudah menikah dengan Siti Rogayah binti K.H Ahmad Muchtar, seorang wanita terpelajar dan pernah menjadi pembaca Al-Qur'an di Istana negara. Dari pernikahannya ini, Abdullah memiliki lima orang anak, yaitu masing-masing bernama Muhibbah, Tutty Alawiyah, Abdul Rasyid, Abdul Haim dan Ida Farida.

Pada tahun 1951, Siti Rogayah istri Abdullah Syafi'i meninggal dunia pada tahun 1958. Putri yang tertua, Muhibbah juga dipanggil oleh yang Maha Kuasa. Karena didorong oleh kebutuhan terhadap teman mendamping dalam rangka memperjuangkan cita-citanya untuk memajukan masyarakat, maka atas restu dari keluarganya, ia menikah lagi dengan seorang gadis bernama Salamah. Dari perkawinannya yang kedua ini, ia dikaruniai sepuluh anak, yaitu Mohamad Surur, Syarif Abdullah, Mohammad Zaki, Elok Khumaira, Ainul Yakin, Syafi'i Abdullah, Nufzatul Tsaniyah, Muhammad, Thuhfah, dan Laila Sakinah.

Mengenai pendidikannya, ia mulai dengan memasuki Sekolah Rakyat (SR) hanya selama 2 tahun. Setelah itu ia belajar pada satu ustadz dan ustandz yang lain, dari habib yang satu ke habib yang lain. Dengan didukung oleh sarana dan fasilitas oleh ayahnya. Yakni berupa sepeda yang pada waktu itu tergolong barang mewah, ia mendatangi guru-gurunya untuk belajar memperdalam ilmu agama Islam.

Setelah ia merasa cukup memiliki bekal pengetahuan agama, maka mulailah ia berusaha mengamalkannya. Pada usianya yang tergolong muda, yaitu usia 18 tahun ia telah mendirikan madrasah yang bertempat di tanah wakaf yang diberikan oleh ayahnya di Kampung Balimatraman.

Sehubungan dengan kariernya dalam bidang pendidikan ini, pada usia 21 tahun ia mendapatkan sertifikat atau *beslit* dari Rachen Scahf, sebagai pengakuan bahwa ia layak untuk menjadi pendidik. Di madrasah yang didirikannya, ia bersama istrinya, Rogayah mengajarkan ilmu agama, seperti ilmu tauhid, fiqh, akhlak dan ilmu-ilmu agama lainnya.

Selanjutnya pada tahun 1954 ia mengembangkan institusi pendidikannya dalam bentuk pesantren. Institusi pendidikan dalam bentuk pesantren ini kemudian mengambil bentuk berbagai macam pesantren, yaitu pesantren putra-putri, pesantren tradisional, dan pesantren khusus yatim piatu. Selain itu juga ia mendirikan Sekolah Menengah Umum (SMU), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Pendidikan Taman Kanak-kanak, Majelis Ta'lim, Poliklinik, hingga Universitas Islam Al-Syafi'iyah (UIA) di Jatiwaringin.

Kepopuleran dan besarnya pengaruh K.H Abdullah Syafi'i tersebut antara lain karena peran, sumbangan dan pengabdianya bagi kepentingan agama, bangsa dan negara serta keluruhan budi

pekerti dan akhlaknya. Ia dikenal sebagai orang yang memiliki kepribadian yang terbuka serta luwes dalam bergaul.

Karena demikian besarnya peran dan jasa yang diberikannya, maka ketika ia wafat banyak sekali ucapan belasungkawa dan komentar yang diberikan dari berbagai kalangan.⁸⁰

b. Materi Pendidikan

Abdullah Syafi'i memandang bahwa semua ilmu dapat dipelajari, baik ilmu agama maupun ilmu umum seperti ilmu kedokteran. Sesuai dengan pandangannya Abdullah Syafi'i berpendapat bahwa materi pendidikan Islam adalah meliputi disiplin ilmu yang luas atau mencakup disiplin agama maupun disiplin ilmu umum. Pendidikan Islam tidak cukup hanya mengajarkan satu bidang ilmu agama saja, melainkan juga mengajarkan bidang ilmu umum, bahkan di dalamnya termasuk seni dan keterampilan. Namun demikian, materi pelajaran yang amat ditekankannya adalah materi pelajaran agama Islam. Berbagai bidang ilmu agama yang diajarkannya ia berikan melalui kitab kuning, seperti *Tafsir Jalalain*, *Riyadl al-Shalihin*, *al-Nashaih al-Diniyah*.

Pandangan Abdullah Syafi'i tentang materi pendidikan tersebut di atas, tidak terlepas dari tujuan pendidikan sebagaimana

⁸⁰ Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005), 160-165

telah disebutkan di atas yang digali dari ajaran Al-Qur'an dan al-Hadits. Menurutnya, bahwa al-Qur'an tidak membatasi, memisahkan atau menghalangi manusia untuk menuntut ilmu umum.⁸¹

c. Metode Pengajaran

Abdullah Syafi'i berbicara tentang metode pendidikan yang didasarkan pada pandangan al-Qur'an dan al-Sunnah. Di antara ayat al-Qur'an yang memengaruhi pandangannya tentang metode pengajaran ini adalah Q.S Al-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dapat dipahami bahwa dalam ayat tersebut berisikan ajakan kepada manusia agar mengikuti agama Allah dengan cara hikmah (bijaksana), *mau'idzah hasanah* (ajaran yang baik) serta *bermujadalah* (berdiskusi) dengan cara yang baik (*wa jadilhum bi al-lati hiya ahsan*). Berdasarkan ayat tersebut Abdullah Syafi'i memperkenalkan metode pengajaran dengan cara *talqin*, diskusi,

⁸¹ Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 169

metode penugasan, bimbingan, dan metode lainnya. Metode-metode tersebut selengkapnya adalah sebagai berikut.

Pertama, metode talqin. Metode ini dimulai dengan memperdengarkan bacaan suatu ayat atau teks tulisan secara tertil dan berulang-ulang hingga sempurna. Bacaan ayat atau teks tulisan tersebut diikuti oleh salah seorang muridnya yang agak pandai dan selanjutnya diikuti oleh para siswa lainnya secara keseluruhan. Dengan metode ini Abdullah Syafi'i telah menetapkan pola pengajaran dengan sistem tutor sebaya, suatu cara pengajaran yang berupaya memanfaatkan peserta didik yang agak pandai untuk membantu temannya yang agak tertinggal. Metode ini cocok digunakan untuk keterampilan membaca al-Qur'an dan pelajaran bahasa.

Kedua, metode diskusi. Metode ini digunakan pada siswa tingkat akhir. Cara bekerjanya dimulai dengan menjelaskan tujuan pengajaran, permasalahan yang harus dipecahkan, bahan-bahan bacaan yang tersedia. Metode ini cocok digunakan untuk pengajaran bidang studi yang membutuhkan keterampilan berpikir dalam memecahkan masalah.

Ketiga, metode penugasan. Metode ini digunakan untuk mengulang kembali mata pelajaran yang telah diberikan sebelumnya, untuk diulang kembali pada pertemuan berikutnya.

Dengan metode ini, diharapkan agar peserta didik benar-benar menguasai materi pelajaran yang sudah dipelajari.

Keempat, metode pamagangan. Metode ini digunakan kepada para siswa yang hampir menyelesaikan pendidikannya. Jika suatu saat siswa tersebut akan bertugas sebagai guru, maka sebelum mengakhiri pelajarannya ia terlebih dahulu harus berlatih magang menjadi guru. Demikian juga, jika suatu siswa tersebut akan bertugas sebagai mubaligh, maka sebelum mengakhiri pelajarannya ia terlebih dahulu berlatih menjadi mubaligh. Dengan metode pamagangan ini, seorang calon guru, atau calon mubaligh memiliki keterampilan, pengalaman, dan wawasan praktis dalam melaksanakan tugasnya kelak di kemudian hari.

Kelima, metode pengulangan. Metode ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman para siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan kepadanya. Metode ini cara kerjanya dengan meminta para siswa pada setiap kali pertemuan untuk mendemonstrasikan atau mengulangi kembali pengetahuan yang dimilikinya, sehingga benar-benar dikuasainya dengan baik.

Keenam, metode bimbingan atau teladan. Metode ini digunakan dengan cara menampilkan dirinya sebagai seorang ulama yang memberikan teladan pada umat yang berada disekitarnya.

Informasi tersebut di atas, selain memperlihatkan kesungguhan Abdullah Syafi'i di dalam mencari berbagai upaya

untuk mencerdaskan anak didiknya, juga merupakan ke dalam pemahamannya terhadap ayat-ayat al-Qur'an dan mata al-Hadist yang berkaitan dengan metode pengajaran. Berbagai metode tersebut memiliki akar dan dasar yang kuat di dalam al-Qur'an dan hadist.⁸²

2. Zakiah Daradjat

a. Riwayat Hidup

Kampung kota Merampak kecamatan Ampek Angkek, Bukit Tinggi, Sumatra Barat. Pada dekade tahun 30-an memang dikenal sebagai kampung religius. Zakiah menuturkan “jika tiba waktu sholat, masyarakat kampung meninggalkan semua aktivitasnya dan bergegas pergi ke masjid untuk menunaikan kewajibannya sebagai muslim”. Pendeknya, suasana kegamaan di kampung itu memang sangat kental.⁸³

Lingkungan keagamaan yang agamis di desa kelahiran Zakiah Drajat antara lain ditandai dengan berdirinya Madrasah Diniyah sejak tahun 1926, yang merupakan media pendidikan dasar keagamaan bagi anak-anak di desa tersebut.⁸⁴

Nama lengkap Zakiah Drajat adalah Zakiah Drajat binti Drajat Husain. Zakiah Drajat dilahirkan di Ranah Minang.

⁸² Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 170

⁸³ Komirudin Hidayat, *70 Tahun Prof. Zakiah Drajat Perkembangan Psikologi Agama dan Pendidikan Islam di Indonesia, Cet I*, (Cupit: Logos Wacana Ilmu, 1999), 5

⁸⁴ Komirudin Hidayat, *70 Tahun Prof. Zakiah Drajat Perkembangan Psikologi Agama dan Pendidikan Islam di Indonesia*, 54

Tepatnya di kampung kota Merapak, Kecamatan Ampek Angkek Bukit Tinggi pada 6 nopember 1929.

Zakiah Drajat dilahirkan sebagai putri sulung dari pasangan suami istri, Drajat Ibn Husain bergelar Raja Ameh (Raja Emas) dan Rapi'ah binti Abdul Karim ini sejak kecil tidak hanya dikenal rajin beribadah tetapi juga tekun belajar. Keduanya dikenal aktif dalam kegiatan sosial. Ayahnya dikenal aktif di Muhammadiyah sedangkan ibunya aktif di Partai Serikat Islam Indonesia (PSII). Seperti diketahui kedua organisasi tersebut menduduki posisi penting dalam dinamika Islam di Negeri ini.

Pada usia 6 tahun Zakiah Drajat mulai memasuki sekolah, pagi belajar di *standar school* (sekolah dasar) Muhammadiyah, sementara pada sore harinya mengikuti Sekolah Diniyah (sekolah khusus agama). Setelah menamatkan sekolah dasar Zakiah Drajat melanjutkan ke Kulliyatul Mubaliqhat di Padang Panjang, sore harinya ia juga mengikuti kursus di SMP.

Pada tahun 1951 setelah menamatkan SMA Zakiah Drajat meninggalkan kampung halamannya untuk melanjutkan studinya di Yogyakarta. Di kota pelajar itu Zakiah Drajat masuk Fakultas Tarbiyah Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) kelak menjadi IAIN Sunan Kalijaga.

Setelah Zakiah Drajat mencapai tingkat Doktoral satu (BA) bersama sembilan orang temannya mendapat tawaran dari

Departemen Agama (Depag) untuk melanjutkan studinya di Kairo, Mesir. Tradisi melanjutkan studi ke Timur Tengah, khususnya *Haramain* (Mekah dan Madinah) dan Mesir sudah berlangsung lama. Kaum pelajar Indonesia sejak bad-abad lalu telah menjadikan Timur Tengah sebagai kiblat keilmuan.

Pada tahun 1956 Zakiah Drajat bertolak ke Mesir dan berlangsung diterima (tanpa tes) di Fakultas Pendidikan Universitas Eins Sham Kairo untuk program S2. Zakiah Drajat berhasil meraih gelar Magister Of Academic (MA) dengan tesis Tentang Problema Remaja Indonesia pada tahun 1959 dengan spisialisasi *Mental-Hygiene* dari Universitas Eins Shams.

Setelah meraih Magister Of Academic (MA) Zakiah Drajat tidak langsung pulang ke kampung halaman. Tetapi Zakiah Drajat menempuh S3 di Universitas yang sama. Selanjutnya pada 1964 dengan disertai tentang perawatan jiwa anak. Zakiah Drajat berhasil meraih gelar Doktoral dalam bidang psikologi dengan spisialisasi kesehatan mental dari Universitas Eins Shams.⁸⁵

b. Gagasan dan Pemikiran Pendidikan

Abuddin Nata (2005) dalam buku Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia, menguraikan tentang gagasan dan pemikiran Zakiah Darajat dalam bidang pendidikan Islam meliputi:

⁸⁵Komirudin Hidayat, *70 Tahun Prof. Zakiah Drajat Perkembangan Psikologi Agama dan Pendidikan Islam di Indonesia, Cet I*, (Cupitat: Logos Wacana Ilmu, 1999), 5

1) Hakikat Pendidikan Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami agama Islam seluruhnya. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁸⁶

Adapun Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat adalah usaha yang ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud melalui amal perbuatan dan Pendidikan Agama Islam tidak hanya bersifat teoritis juga termasuk praktis.

Zakiah Darajat mengemukakan hakikat pendidikan mencakup kehidupan manusia seutuhnya. Pendidikan Agama Islam tidak hanya memperhatikan satu segi saja seperti segi akidah melainkan mencakup seluruhnya bahkan lebih luas dari pada semua itu. Pendidikan Islam juga menjangkau kehidupan dunia dan akhirat secara seimbang baik jasmani maupun rohani.

Pemikiran Zakiah Darajat tersebut memperlihatkan pandangannya tentang pendidikan Islam secara Integralistik dan komprehensif yaitu mencakup seluruh dimensi, eksistensi,

⁸⁶Abdul Majid dan Dian Andatani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,), 130-131

substansi dan relasi manusia. Hal ini dapat terwujud bila proses pendidikan berjalan secara terus menerus.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia seutuhnya yang untuk kepentingan pendidikan dan pembangunan semua dimensi tersebut perlu ditumbuhkan suburkan dan dikembangkan melalui pendidikan, baik dalam keluarga, sekolah dan juga masyarakat.

2) Landasan Pendidikan Islam

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan perumusan tujuan pendidikan Islam itu dihubungkan. Landasan itu terdiri dari al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan dengan ijtihad, al-maslahah al-mursalah, istihsan, qiyas dan sebagainya.⁸⁷

Al-Qur'an menggambarkan bahwa Allah SWT adalah pencipta dan pemelihara alam semesta. Hal demikian dikenal sebagai aturan-aturan yang diterapkan Allah sendiri atau disebut *Sunnatullah*. Dalam proses pemeliharaan, Allah

⁸⁷A. FatahYasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008),

mengurus, memelihara da menumbuh kembangkan alam secara bertahap dan berangsur-angsur.

Selanjutnya al-Sunnah sebagai landasan pendidikan yang ke dua berisi akidah da syariah, yang berisi pedoman demi kemasalahatan hidupnya dalam segala aspek dengan tujuan untuk membina umat manusia yang seutuhnya atau seorang muslim yang beriman dan bertaqwa yaitu berupa perkataan, atau perbuatan pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksud dengan pengakuan itu adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Leh karen aitu Sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan muslim, sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang.

Landasan pendidikan Islam ke tiga adalah ijtihad merupakan istilah para fuqaha yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syariat Islam untuk menentukan suatu hukum syariat Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh al-Qur'an dan as-Sunnah ijtihad ini ditujukan untuk mengikuti dan mengarahkan perkembangan zaman yang terus menerus berubah.

3) Tujuan Pendidikan Islam

Dalam adagium ushuliyah dinyatakan bahwa “al-umur bimaqashidiha), bahwa setiap tindakan dan aktivitas harus berorientasi pada tujuan atau rencana yang telah ditetapkan. Adagium ini menunjukkan bahwa pendidikan seharusnya berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai, bukan semata-mata berorientasi pada sederetan materi.

Menurut Zakiah Darajat dalam bukunya Abuddin Nata yang berjudul Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia tujuan Dasar Pendidikan Islam adalah membina manusia agar menjadi hamba Allah yang shaleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran dan perasaannya.⁸⁸

4) Lingkungan dan Tanggung Jawab Pendidikan

Menurut Zakiah Darajat terdapat tiga lingkungan yang bertanggung jawab dalam mendidik anak yaitu keluarga (orangtua), sekolah (para guru) dan masyarakat (tokoh masyarakat dan pemerintah).

Hal ini sesuai dengan pandangan Islam, tanggung jawab pendidikan tersebut di bebaskan kepada setiap individu.

Dalam QS al-Tahrim ayat 6 Allah SWT berfirman:

نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ قُتِلَ مَنْ أَمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

⁸⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 35

Artinya: “(Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka)”.

Kata “*anfusakum*” dalam ayat ini yang berarti “dirimu”, menandakan bahwa setiap diri pribadi, atau setiap individu harus memiliki tanggungjawab dalam upaya melaksanakan pendidikan dengan baik, agar ia terhindar dari api neraka.

Dalam sisi lain, ayat tersebut juga menegaskan bahwa di samping diri pribadi, maka keluarga juga harus dididik dengan baik. Karena ayat tersebut berbicara tentang diri pribadi dan keluarga, maka jelaslah bahwa pendidikan merupakan tanggungjawab semua orang.

Dalam implementasinya, orangtua sebagai penanggung keluarga atau di rumah tangga, guru-guru dan pengelola sekolah termasuk sebagai penanggungjawab pendidikan di lingkungan masyarakat.

Perbandingan Pendidikan Abdullah Syafi’i dan Zakiah Daradjatantara lain:

a. Pemikiran Pendidikan Abdullah Syafi’i

Abdullah Syafi’i adalah sosok ulama karismatik yang pengaruhnya amat luas pada seluruh lapisan masyarakat. Hal yang demikian terjadi karena ia berasal dari kalangan masyarakat biasa,

bahkan menurut pengakuannya sendiri bahwa ia berasal dari kalangan pinggiran. Namun karena pendidikan yang dimilikinya membuat dia berhasil melakukan mobilitas vertikal hingga ia dekat dengan sejumlah pejabat tinggi di Indonesia. Pengaruhnya ini juga boleh jadi karena pendidikan dan dakwah yang dilakukannya tanpa mengenal lelah dengan menggunakan radio sebagai salah satu media utamanya, serta usahanya mengunjungi berbagai wilayah atau daerah yang mengundang kehadirannya.

Beliau juga merupakan sosok ulama yang di dalam pribadinya terpadu antara unsur praktisi dan teoritis. Sebagai praktisi dapat dilihat dari sejumlah lembaga pendidikan yang dikembangkannya mulai dari tingkat yang paling dasar hingga tingkat yang paling tinggi/universitas. Sedangkan sebagai teoritis dapat dilihat dari berbagai jumlah karya tulisnya dalam berbagai bidang ilmu agama Islam.

Sebagai seorang teoritis, Abdullah Syafi'i memiliki berbagai pandangan tentang berbagai aspek pendidikan, mulai dari aspek tujuan, kurikulum, metode pengajaran, guru dan murid yang baik. Berbagai aspek tentang pendidikan ini secara keseluruhan dibangun dari pandangannya tentang manusia sesuai tuntunan al-Qur'an dan hadist.

Dilihat dari sifat, corak dan ruang lingkungannya, gagasan pendidikan Abdullah Syafi'i tersebut tampak masih cukup relevan

untuk diaplikasikan di masa sekarang, khususnya dalam memajukan pendidikan agama Islam.

b. Pemikiran Pendidikan Zakiah Daradjat

Zakiah Daradjat selain sebagai seorang yang ahli ilmu jiwa agama yang berpegang teguh pada al-Quran dan As-Sunnah tersebut, Zakiah Daradjat juga sebagai pemikir dalam bidang pendidikan Islam. Hal ini dapat dipahami karena antara ilmu jiwa agama dengan ilmu pendidikan Islam amat erat kaitannya, bahkan tidak dapat dipisahkan.

Sebagai seorang pemikir pendidikan Islam, Zakiah Daradjat telah merumuskan hakikat dan tujuan pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, dan lingkungan pendidikan Islam. Aspek-aspek pendidikan lainnya seperti metode pembelajaran dan kurikulum terintegrasi dalam pembicaraan tentang hakikat dan tujuan pendidikan Islam serta lainnya.

Fungsi serta corak pemikirannya dalam bidang pendidikan Islam sebagaimana tersebut di atas, dapat menyimpulkan bahwa Zakiah Daradjat sebagai seorang pembaru pendidikan Islam pada zamannya.

C. Analisis Metode Pendidikan Islam Menurut Zakiah Drajat

Zakiah Drajat adalah seorang ahli kejiwaan yang sudah mengadakan penelitian yang berhasil dalam tesisnya tentang problema remaja. Di samping ahli jiwa dia juga menelorkan ide pemikiran tentang “Pendidikan Agama” dan pendidikan dikaitkan kesehatan mental.

Untuk mencapai pendidikan agama dalam pembentukan mental diperlukan pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat sehingga akan tercapai tujuan pendidikan.

Melalui tiga pendidikan tersebut anak akan lebih mudah dalam menerima pendidikan sesuai dengan taraf kemampuannya, dengan pendidikan menjadi tenang dan tentram, sebab ajaran agama mendukung perintah dan larangan yang harus dijalankan dan dijaui.

Syariat Islam tidak untuk dihayati dan diamalkan seseorang dan bukan hanya sekedar diajarkan saja tetapi di ajarkan melalui proses pendidikan, pendidikan Islam jika dilihat lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan diwujudkan dalam amal perbuatan untuk diri sendiri maupun orang lain akan tetapi dari sisi lain bahwasanya pendidikan Islam tidak saja bersifat teoritis tetapi praktis. Pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat, dikatakan seperti itu karena dalam hal ini membentuk peribadian muslim dengan iman dan amal.

Pendidikan menurut Zakiah Drajat merupakan hal penting karena belajar didalam bidang kejiwaan pendidikan keislaman itu hukumnya

adalah wajib, dalam hal ini beliau melalui penetapan dibidang pendidikan maupun bidang kejiwaan.

Metode pendidikan adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran atau kurikulum. Kata metode secara etimologis (bahasa) berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata *Meta*, dan kata *Hodos*. Kata *Meta* berarti melalui, melampaui, dan kata *Hodos* berarti jalan, atau cara yang ditempuh. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.⁸⁹

Metode pendidikan Islam bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadist. Metode inilah yang sudah digunakan oleh Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para sahabatnya. Metode pendidikan yang dilakukan oleh Nabi SAW sangat memerhatikan aspek-aspek manusia, mencakup perkembangan akal, jiwa, intuisi, bagi setiap individu, memerhatikan tingkat kemampuan mereka, aspek motivasi yang sangat berpengaruh, dan aspek kesiapan jiwa untuk belajar.

Didalam proses belajar mengajar ada metode-metode tertentu yang harus diperhatikan oleh pendidik (guru) terhadap peserta didik (siswa) yang diajarkan atau yang mendapatkan materi berupa ilmu pengetahuan. Menurut Zakiah Daradjat dalam buku *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, mengatakan bahwa metode yang digunakan seorang pendidik (guru)

⁸⁹Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Metro Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2014), 81

dalam memberikan materi kepada siswa (peserta didik) itu antara lain dengan:

a. Metode Ceramah

Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap sesuatu masalah.

Dalam metode ini murid duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru itu adalah benar, murid mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.⁹⁰

Dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah penyampaian materi atau bahan ajar yang diberikan pendidik melalui lisan kepada peserta didik.

Adapun kelemahan metode ini, yaitu:

- 1) Dalam pengajaran yang dilakukan dengan metode ceramah, perhatian hanya berpusat pada guru dan guru dianggap murid selalu benar.
- 2) Pada metode ini terdapat unsur paksaan, karena guru berbicara (aktif) sedangkan murid hanya mendengar, dan melihat apa yang dibicarakan guru.
- 3) Untuk Sekolah Dasar jika menggunakan metode ini 100% tidak baik, karena segala sesuatu akan ditelannya tanpa kritik bahkan mungkin muridnya sama sekali tidak mengerti apa yang diceramahkan gurunya. Bagi murid yang tida paham dan takut

⁹⁰Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. 289

mengemukakan ketidakpahamannya maka akan berakibat murid yang bersangkutan tetap pada keadaan tidak mengerti, lebih-lebih kalau guru yang memberikan pelajaran melalui metode ceramah kurang persiapan atau tidak mampu ikut menyelami jiwa anak-anak didiknya.

Kekurangan-kekurangan dari metode ceramah, menurut teori dapat diatasi/dikurangi dengan menggunakan metode lain yaitu tanya jawab, atau memakai alat-alat peraga dan lain-lain.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau debat biasa saja, tapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam. Dalam metode diskusi ini peran guru sangat penting dalam rangka menghidupkan kegairahan murid berdiskusi.⁹¹

Metode diskusi ini merupakan cara menyampaikan materi pembelajaran yang dilakukan dengan memecahkan suatu masalah yang dijadikan sebagai topik pembahasan, peserta didik mengutarakan pendapat-pendapatnya untuk mendapatkan informasi yang berbeda-beda.

Adapun hal yang harus diperlukan dalam menghidupkan kegairahan murid dalam berdiskusi yaitu:

- 1) Guru atau pemimpin harus berusaha semaksimal mungkin agar semua murid turut aktif dalam berdiskusi.

⁹¹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*.292

- 2) Guru atau pemimpin sebagai pengatur lalu lintas pembicaraan.
- 3) Membimbing diskusi agar sampai kepada suatu kesimpulan.⁹²

Pemimpin diskusi yang baik akan dapat menjaga kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, dan sudah dipersiapkan tindakan untuk mengatasi hal yang negatif yang mungkin akan timbul dalam diskusi. Fungsi diskusi antara lain:

- 1) Untuk merangsang murid-murid berpikir dan mengeluarkan pendapatnya sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran-pikiran dalam masalah bersama.
- 2) Untuk mengambil satu jawaban aktual atau suatu rangkaian jawaban yang didasarkan atas pertimbangan yang seksama.

Adapun macam-macam dalam metode diskusi ini, sebagai berikut:

1) Diskusi informal

Diskusi ini terdiri dari satu diskusi yang pesertanya terdiri dari murid-murid yang jumlahnya sedikit. Peraturannya pun sedikit longgar, diskusi ini juga hanya akan ada seorang pemimpin dan tidak perlu ada pembantu dalam diskusi ini.

2) Diskusi formal

Diskusi ini berlangsung dalam suatu diskusi yang serba diatur dari pimpinan. Diskusi ini juga dipimpin oleh guru atau murid

⁹²Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. 292

yang dianggap cakap. Karena diskusi ini telah diatur maka anggota diskusi tidak dapat langsung berbicara, semua harus melalui pemimpin dalam diskusi.

Kebaikan dalam diskusi ini yaitu:

- a) Murid harus berpikir secara kritis, tidak sembarangan berbicara
- b) Murid dapat meningkatkan keberanian.
- c) Adanya partisipasi murid yang terarah terhadap pelajaran tersebut.

Kelemahannya antara lain:

- a) Banyak waktu yang terbuang
- b) Diskusi kebanyakan berlangsung di antara murid yang pandai-pandai saja.

c. Metode Eksperimen

Metode ini melakukan percobaan-percobaan dalam pelajaran tertentu, biasanya terhadap ilmu-ilmu alam, ilmu kimia, dan sejenisnya, biasanya terhadap ilmu-ilmu alam yang di dalam penelitiannya menggunakan metode yang bersifat objektif, baik dilakukan di luar atau di dalam laboratorium.

Metode eksperimen ini hendaknya diterapkan bagi pelajaran-pelajaran yang belum diterangkan atau diajarkan oleh pendidik. Karena setelah diadakan percobaan-percobaan barulah guru memberikan penjelasan terhadap masalah-masalah tersebut.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa metode eksperimen adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan penelitian terhadap sesuatu dan peserta didik memahami dari apa yang telah diteliti tersebut.

d. Metode Demonstrasi

Metode ini mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh anak didik.

Dari pemaparan pengertian metode demonstrasi di atas penulis menyimpulkan bahwa metode demonstrasi, adalah cara yang dilakukan pendidik dengan menunjukkan proses untuk sesuatu kepada peserta didik.

Kelebihan dalam metode ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati secara tajam.
- 2) Perhatian anak didik akan lebih terpusat kepada yang didemonstrasikan.
- 3) Apabila anak didik sendiri ikut aktif dalam sesuatu percobaan yang bersifat demonstratif, maka mereka akan memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwanya dan berguna dalam perkembangan kecakapan.

Setelah melihat kelebihan metode ini, maka dalam bidang studi agama, banyak yang dapat didemonstrasikan terutama dalam bidang pelaksanaan ibadah, seperti pelaksanaan shalat, zakat, rukun haji dan lain sebagainya.

e. Metode Pemberian Tugas

Metode ini adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Dengan demikian dapat diharapkan agar murid belajar secara bebas tapi bertanggungjawab dan murid akan lebih berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan dan bisa mengatasi kesulitan-kesulitan itu.⁹³

Pemberian tugas dapat dilakukan dalam beberapa hal yaitu:

- 1) Murid diberi tugas mempelajari dari suatu teks baik secara kelompok atau secara perorangan.
- 2) Murid diberi tugas untuk melaksanakan sesuatu yang tujuannya melatih mereka dalam hal yang bersifat kecakapan mental atau bersifat motorik.
- 3) Merid diberikan untuk melakukan suatu eksperimen biasanya tugas ini dilaksanakan dalam studi IPA.
- 4) Murid diberi tugas untuk mengatasi tertentu dengan cara mencoba memecahkannya.
- 5) Murid diberi tugas melaksanakan proyek, agar murid membiasakan diri bertanggungjawab terhadap penyelesaian suatu masalah.

⁹³Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*.289

Adapun syarat-syarat yang harus diketahui oleh murid yang akan diberikan tugas, yaitu:

- 1) Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah mereka pelajari.
- 2) Guru harus mengukur dan memperkirakan tugas yang diberikan kepada murid agar sesuai dengan kesanggupan dan kecerdasan yang dimilikinya.
- 3) Guru harus menanamkan kepada murid bahwa tugas yang diberikan mereka akan dikerjakan atas kesadaran sendiri yang timbul dari hati.

Dalam menyelesaikan masalah perlu ada petunjuk yang dapat menjadi pedoman bagi murid, yaitu:

- 1) Menyadari adanya sesuatu yang menjadi problem. Seperti kesulitan, rasa bimbang, bingung, atau hal-hal yang menjadi tanda tanya.
- 2) Murid supaya memajukan hipotesis, yaitu berupa dugaan atau terkaan terhadap jawaban sesuatu.
- 3) Mengumpulkan data. Untuk mengetahui apakah hipotesis benar atau salah, diperlukan keterangan, bahan, data yang bisa didapat dengan jalan bertanya.

- 4) Analisis dan sistesis data. Data yang kita kumpulkan harus dianalisis dan dipelajari apakah ada hubungannya dengan masalah yang kita pecahkan.
- 5) Mengambil kesimpulan. Berdasarkan data yang telah dianalisis atau dipelajari oleh kita, baru dapat menarik kesimpulan.
- 6) Menilai atau mengecek semua proses pemecahan masalah.
- 7) Masalah yang kita simpulkan dinilai kembali, sejauhmana kebenerannya.

f. Metode Sosiodrama

Metode sisodrama adalah semacam drama atau sandiwara, akan tetapi tida disiapkan naskahnya lebih dahulu, tidak pula diadakan pembagian tugas yang harus latihan terlebih dahulu.

Drama atau sandiwara dilakukan oleh sekelompok orang untuk memainkan suatu cerita. Adapun para pelakunya harus memahami terlebih dahulu tentang peranan masing-masing yang akan dibawakannya.

Adapun tujuan metode sosiodrama yaitu:

- 1) Agar anak didik mendapatkan keterampilan sosial dengan diharapkan agar tida canggung menghadapi situasi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Menghilangkan perasaan malu dan rendah diri yang tidak pada tempatnya, maka ia dilatih untuk berani berperan dalm sesuatu hal.

- 3) Mendidik dan mengembangkan kemampuan untuk mengemukakan pendapat didepan orang banyak.
- 4) Membiasakan diri untuk sanggup menerima pendapat orang lain.

Metode ini dapat digunakan terutama dalam bidang studi kesenian atau dapat dilaksanakan dalam bidang sejarah. Dalam bidang studi agama dapat dilaksanakan terutama dalam bidang Sejarah Islam.

g. Metode Drill (Latihan)

Metode latihan ini maksudnya agar pengetahuan dan kecakapan dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, berbeda dengan ulangan yang hanya untuk sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pelajaran tersebut.

Metode ini dilaksanakan agar anak didik lebih memahami atau menguasai materi yang telah diberikan oleh pendidik, dan pendidik juga bisa mengukur sampai dimana pemahaman yang telah diserap peserta didik dalam pembelajaran tersebut.

Pengejaran yang diberikan melalui metode drill akan menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Anak didik itu dapat mempergunakan daya berpikirnya yang makin lama makin bertambah baik.

- 2) Pengetahuan anak didik bertambah dari berbagai segi, dan anak didik tersebut akan memperoleh paham yang lebih baik dan lebih mendalam.

Guru harus mempertimbangkan semua jawaban anak didik, tetapi setiap jawaban tidak selalu harus dinyatakan dengan angka untuk mengisi rapor. Banyak hal yang tidak perlu dinyatakan diangka, karena dikaitkan dengan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki.

Dalam penerapan metode drill ini harus diperhatikan pola antara lain:

- 1) Harus diusahakan latihan tersebut jangan sampai membosankan anak didik.
- 2) Latihan benar-benar diatur sedemikian rupa sehingga latihan itu menarik perhatian peserta didik.
- 3) Agar anak didik tidak ragu maka anak didik lebih dahulu diberikan pengertian dasar tentang materi yang akan diberikan.

Dapat disimpulkan, maka guru pada saat memberikan latihan haruslah siap lebih dahulu, tidak secara spontanitas saja memberikan latihan, tetapi guru juga harus melihat segi-segi kemajuan anak didik, diantaranya daya tanggap, keterampilan dan ketepatan berpikir dari tiap-tiap anak didik yang diberikan tugas latihan.

h. Metode Kerja Kelompok

Metode ini digunakan apabila guru dalam menghadapi anak didik di kelas merasa perlu membagi anak didik dalam sebuah kelompok untuk memecahkan suatu masalah dan mengerjakan secara bersama-sama, maka cara mengajar tersebut dinamakan Metode Kerja Kelompok.

Dilihat dari segi waktu dan cara pembentukan kelompok maka metode ini ada beberapa macam yaitu:

1) Kerja Kelompok Jangka Pendek

Kelompok ini dapat dilaksanakan di kelas dalam waktu yang singkat $\pm$ 20 menit, dan berguna agar anak didik tertanam rasa saling membantu dan kerja sama dalam menyelesaikan tugas.

2) Kerja Kelompok Jangka Menengah

Kelompok ini diadakan karena kepentingan untuk penyelesaian unit-unit pelajaran, yang akan lebih baik apabila dikerjakan dengan cara bersama-sama dalam beberapa hari.

Tiap kelompok memiliki tugas yang berbeda, tetapi masing-masing kelompok berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan bersama nanti setelah masing-masing kelompok selesai tugasnya.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Masalah yang dibahas adalah masalah yang penting bagi murid dan menarik perhatiannya.
- 2) Dalam mengerjakan pekerjaan tersebut masing-masing anak didik menganggap dirinya sebagai peserta penting serta sanggup menyumbangkan pikirannya.
- 3) Kelompok ini biasanya dinamakan kelompok studi. Suatu kelas dibagi beberapa kelompok, dan biasanya kelompok ini berakhir kalau telah berlangsung kenaikan kelas atau selesai belajar pada suatu tingkat.

i. Metode Tanya Jawab

Metode ini adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah dijelaskan.

Metode tanya jawab dapat dipakai oleh guru untuk menetapkan perkiraan secara umum apakah anak didik yang mendapat giliran pertanyaan sudah memahami hbbahan pelajaran yang diberikan.

Beberapa alternatif dapat terjadi dalam metode tanya jawab yaitu:

- 1) Segi kecepatan menuangkan bahan pelajaran, dalam hal ini bahan-bahan pelajaran pada anak didik, penggunaan metode

tanya jawab lebih lamban apabila dibandingkan dengan metode ceramah. Metode ini segi kelebihan lebih tajam, karena guru memberikan pertanyaan untuk suatu jawaban tertentu, dan guru akan mengetahui dengan segera apakah anak didiknya mengerti atau tidak.

- 2) Dapat terjadi penyimpangan dari pokok persoalan, hal ini dapat terjadi bila anak didik memberikan jawaban, lalu berbalik mengajukan pertanyaan yang menimbulkan masalah-masalah baru diluar yang sedang dibicarakan.
- 3) Dapat terjadi perbedaan pendapat antara murid dan guru, dengan adanya tanya jawab kemungkinan jawaban anak didik berbeda dengan yang diinginkan guru. Apabila guru menyatakan salah terhadap jawaban anak didik maka anak didik yang berani cenderung mempertahankan jawabannya, apalagi anak didik yang bersangkutan sanggup mengajukan bahwa pertanyaan itu mempunyai banyak kemungkinan jawaban.

Sikap guru dalam menerima jawaban dari anak didik berusaha jangan mematahkan semangat, misal “Kamu goblok benar” akan tetapi hargailah jawaban mereka dan tuntun ke arah yang baik. Tida perlu menonjolkan jesalahan murid yang dapat mengurangi harga diri didepan teman-temannya.

j. Metode Proyek

Pusat kegiatan metode ini terletak ada anak didik, dan guru berfungsi sebagai pembimbing mekanisme kerja anak didik dengan bekerja bersama-sama.⁹⁴ Tujuan metode ini adalah melatih anak didik supaya lebih berpikir secara ilmiah dan sistematis.

Pusat kegiatan metode ini terletak pada anak didik, dan guru berfungsi sebagai pembimbing anak didik dengan bekerja bersama-sama.

Adapun langkah-langkah yang harus dilaksanakan anak didik menurut J. Dewey:

- 1) Merelisasikan adanya masalah, setiap orang yang ingin mengetahui kesulitan atau ingin mengetahui haikat sesuatu, tentu akan mendorong pikirannya untuk bekerja secara aktif, yaitu berpikir, menyelidiki, menganalisis dan seterusnya.
- 2) Menyusun hipotesis, dugaan atau terkaan terhadap jawaban dari sesuatu masalah adalah langkah untuk menyelesaikan masalah, tidak perlu takut berbuat salah, mungkin dugaan benar dan mungkin juga salah.
- 3) Mengumpulkan data dan informasi, bahan-bahan berupa data tersebut dapat melalui berbagai jalan seperti bertanya langsung, melalui penelitian buku-buku, mengadakan wawancara dan lainnya. Data yang kita dapatkan juga belum tentu benar, atau

⁹⁴Zakiah Daradjat.*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. 310

sejauh mana data itu sesuai dengan kepentingan masalah yang sedang kita hadapi.

Namun apabila data yang kita dapat belum cukup mendukung hipotesis kita, maka kita harus mencari data lain lagi yang menambah berbagai informasi.

- 4) Menyimpulkan, masalah yang diberikan guru, oleh anak didik harus juga dipertanggungjawabkan, maka disusunlah suatu laporan. Kesimpulan yang kita tuangkan dalam laporan tersebut juga harus dilengkapi dengan bukti-bukti kebenaran.

Masalah di atas adalah suatu perangkat masalah karena di dalam masalah itu dapat dipecahkan lagi menjadi beberapa bagian yang masing-masing perlu diselidiki. Dalam bagian masalah tersebut dimungkinkan murid secara individu membahasnya karena dianggap dia berminat lalu menjadi pilihannya.

Tanpa metode suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengejar menuju tujuan pendidikan. Metode yang tidak dapat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia.

Pertimbangan yang lazim dalam memilih dan menggunakan metode mengajar adalah karakter materi pelajaran dan karakter siswa, ketersediaan sarana dan prasarana belajar, dan lain sebagainya. Dapat

dikatakan kalau tidak satu pun metode mengajar yang bagus kecuali yang sesuai dengan pertimbangan tersebut. Namun demikian yang paling sering digunakan guru adalah metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi. Metode ini sangat praktis dan tidak membutuhkan perlengkapan belajar yang banyak.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa metode pendidikan Islam cara yang digunakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan Islam.

D. Pembahasan

Allah Swt menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Oleh karena itu Islam menunjukkan akan arti pentingnya pendidikan sebagai bekal mengemban tugas kekhalifahan, di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa tidaklah sama orang yang berilmu dan tidak berilmu.

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو

الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: “Katakanlah (ya Muhammad), tidaklah sama orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu! Sesungguhnya yang memiliki akal pikirlah yang dapat menerima pelajaran”. (Q.S Az-Zumar: 9)

Ayat di atas menjelaskan bahwa pendidikan memiliki arti yang sangat penting bagi manusia. Proses pembentukan konsep pendidikan akan

dapat terwujud dengan baik manakala manusia mampu menggunakan salah satu potensi yang ada pada dirinya, yaitu berupa akal.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan mempunyai arti yang penting dalam kehidupan, karena dengan adanya pendidikan akan mensukseskan tugas kekhalifahan yang diamanahkan kepada setiap manusia.

Dengan melihat konsepsi al-Qur'an tentang arti pentingnya pendidikan, maka muncullah tokoh-tokoh muslim dari berbagai disiplin ilmu dan keahlian berupaya memberikan kontribusi pemikirannya dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, Zakiah Daradjat pun menyatakan bahwa pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, jadi tujuan akhir dari pendidikan Islam itu sendiri terdapat pada waktu kehidupan di dunia ini sudah berakhir. Oleh karena itu menurut Zakiah Daradjat yang menjadi tujuan akhir dari proses pendidikan Islam adalah, "Insan Kamil yang mati dan akan menghadap Tuhannya."⁹⁵ Yang dimaksud mati adalah dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim, masih dalam keadaan bertakwa sampai akhir hidupnya.

Adapun Metode pendidikan adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran atau kurikulum. Menurut Zakiah Daradjat ada 10 metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode eksperimen, metode demonstrasi,

⁹⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 31.

metode pemberian tugas, metode sosiodrama, metode drill (latihan), metode kerja kelompok, metode tanya jawab, dan terakhir metode proyek.

Metode dalam pembelajaran di atas tidak semuanya akan digunakan dalam pembelajaran tetapi dilihat dari saran dan prasarana yang ada disekolah, tetapi banyak guru atau pendidik yang sering menggunakan metode pengajaran yaitu metode ceramah, metode diskusi dan metode tanya jawab, karena metode ini sangat praktis dan tidak membutuhkan pelengkapan belajar yang banyak.

Adapun Abdullah Syafi'i memandang tentang berbagai aspek pendidikan, mulai dari aspek tujuan, kurikulum, metode pengajaran, guru dan murid yang baik. Berbagai aspek tentang pendidikan ini secara keseluruhan dibangun dari pandangannya tentang manusia sesuai tuntunan al-Qur'an dan hadist. Hal ini memperlihatkan bahwa ia seorang ulama yang menguasai ilmu agama secara mendalam, khususnya dalam bidang tafsir, al-hadist, *al-akhlaq al-karimah* dan *akidah ahl al-Sunnah wa al-jama'ah*.

Pandangan dan sikapnya sebagai ulama yang ahli dalam bidang ilmu agama tersebut amat memengaruhi terhadap konsep pendidikan yang dibangunnya. Selain itu konsep pendidikannya itu juga dipengaruhi oleh situasi sosial yang ada pada saat itu, yaitu masyarakat betawi yang secara umum terbelakang dari segi pendidikannya, yaitu sebuah fenomena yang pada umumnya mewarnai masyarakat Indonesia. Keadaan masyarakat tersebut telah memotivasi Abdullah Syafi'i untuk mencapai obsesinya,

membangun manusia yang maju secara seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum, antara dunia dan akhirat sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan hadist.

Corak pemikiran beberapa tokoh dalam bidang pendidikan Islam sebagaimana di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu sejalan dengan ajaran Islam itu sendiri, dan mendekatkan manusia kepada Allah serta memberi tugas menjadi hamba dan khalifah di bumi dengan dibekali dengan unsur-unsur yang sama pentingnya, yaitu unsur akal, jasmani dan rohani, dan akan dikembangkan oleh manusia sesuai dengan bakat mereka masing-masing, dan tentunya melaksanakan tugasnya di bumi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep pendidikan Islam Zakiah Daradjat adalah sebuah konsep pendidikan yang berusaha menciptakan manusia pendidikan seumur hidup. Karena itu tujuan akhir dari pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat adalah terbentuknya pribadi muslim yang akan mati dalam keadaan bertakwa. Konsep pendidikan Islam ini merupakan penegasan akan pentingnya pendidikan bagi manusia pada waktu dan masa kapanpun dan dimanapun juga, atau dengan kata lain pendidikan Islam tidak mengenal usia manusia.

Metode pendidikan adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran atau kurikulum, atau suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Menurut Zakiah Daradjat ada 10 metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode eksperimen, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode sosiodrama, metode drill (latihan), metode kerja kelompok, metode tanya jawab, dan terakhir metode proyek.

Metode dalam pembelajaran di atas tidak semuanya akan digunakan dalam pembelajaran tetapi dilihat dari saran dan prasarana yang ada di sekolah, tetapi banyak guru atau pendidik yang sering menggunakan metode pengajaran yaitu metode ceramah, metode diskusi dan metode

tanya jawab, karena metode ini sangat praktis dan tidak membutuhkan pelengkapan belajar yang banyak.

Abdullah Syafi'i memandang tentang berbagai aspek pendidikan, mulai dari aspek tujuan, kurikulum, metode pengajaran, guru dan murid yang baik. Berbagai aspek tentang pendidikan ini secara keseluruhan dibangun dari pandangannya tentang manusia sesuai tuntunan al-Qur'an dan hadist. Hal ini memperlihatkan bahwa ia seorang ulama yang menguasai ilmu agama secara mendalam, khususnya dalam bidang tafsir, al-hadist, *al-akhlaq al-karimah* dan *akidah ahl al-Sunnah wa al-jama'ah*.

Pandangan dan sikapnya sebagai ulama yang ahli dalam bidang ilmu agama tersebut amat memengaruhi terhadap konsep pendidikan yang dibangunnya. Selain itu konsep pendidikannya itu juga dipengaruhi oleh situasi sosial yang ada pada saat itu, yaitu masyarakat betawi yang secara umum terbelakang dari segi pendidikannya, yaitu sebuah fenomena yang pada umumnya mewarnai masyarakat Indonesia. Keadaan masyarakat tersebut telah memotivasi Abdullah Syafi'i untuk mencapai obsesinya, membangun manusia yang maju secara seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum, antara dunia dan akhirat sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan hadist.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan seperti yang ditulis diatas maka ada beberapa hal yang perlu penulis sarankan sebagai rekomendasi kepada pihak-pihak terkait:

1. Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Zakiah Daradjat, hendaknya dijadikan pertimbangan oleh para praktisi pendidikan dan dijadikan sebagai masukan untuk mengatasi probelematika pendidikan kontemporer yang berkaitan dengan moral anak didik.
2. Sebagai negara yang memiliki masyarakat mayoritas Islam, hendaknya pendidikan Islam lebih diperhatikan. Tetaplah berpegang teguh pada landasan yaitu Al-qur'an dan Sunnah sebagai panduan petunjuk jalan hidup. Dengan mengutamakan para pendidik sebagai invidu-invidu yang harus menjadi contoh masyarakatnya.
3. Pendidik atau orang tua mempunyai otoritas pada generasi muda harus memainkan peranannya dalam memberikan ganjaran atau hukuman tertentu bila nilai-nilai yang akan diwarisi dijalankan atau tidak. Dengan maksud memberikan rasa patuh , orang tua sebagai panutan para generasi muda agar mereka meniru segala tingkah laku dari pribadi yang dikagumi agar mereka meniru segala tingkah lakunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, *et, al, Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2010.
- Abudin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Gramedia, 2001.
- Ahmad Tafsir, *Filsafat pendidikan Islam integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2008
- Al-Quran dan Terjemahan, Departemen Agama RI, Jakarta: al-Hidayah, 1998
- Armai Arif, *Pengantar Ilmudan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: Al-Husna Zikra, 1995.
- H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Komirudin Hidayat, *70 Tahun Prof. Zakiah Drajat Perkembangan Psikologi Agama dan Pendidikan Islam di Indonesia, Cet I*, Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012

- Mangun Budiyan, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI, 2013
- Nana Sudjana, *Prosedur Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: CV Sinar Baru, 2011
- Nasution, *Metodologi Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Galian Indonesia,
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- QS. Al-Baqarah (2): 2
- QS. Al-Bayyinah (98): 5.
- QS. Adz-Dzariyat (51): 56.
- QS. At-Tahrim (66): 6.
- Racmat Syafe'i, *Ilmu Ushul fiqih*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Alfabeta 2011.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, IAIN Metro, Metro, 2018.
- Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengejaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: RUHAMA, 1994
- Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Metro Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2014.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2621 /In.28.1/J/PP.00.9/8/2018

10 Agustus 2018

Lamp : -

Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth

1. Drs. Zuhairi, M.Pd (Pembimbing I)
 2. Drs. Mahyunir, M.Pd.I (Pembimbing II)
- Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian studinya, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Anni Iksmala
NPM	: 14113751
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Metode Pendidikan Islam (Studi Analisis Pemikiran Zakiah Daradjat)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan $\pm$ 1/6 bagian
 - b. Isi $\pm$ 2/3 bagian
 - c. Penutup $\pm$ 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketra. Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M. Pd.I
 NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:237/Pustaka-PAI/X/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Anni Iksmala
NPM : 14113751
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 25 Oktober 2018
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1003

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-621/In.28/S/OT.01/07/2019

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Anni Iksmala
NPM : 14113751
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 14113751.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 10 Juli 2019
Kepala Perpustakaan



Drs. Mokhtandi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001 H



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Anni Iksmala
NPM : 14113751

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Jum'at/ 17 Mei 2018		✓	Lat Petunjuk tentang kutipan - kutipan Gunakan kutipan komentar Relevansi kutipan dengan gagasan Ambil kutipan sesuai dengan keperluan tepatkan kutipan untuk mendukung gagasan bukan menyambung gagasan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Drs. Mahyunir, M. Pd. I
NIP. 1955026 198603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Anni Iksmala
NPM : 14113751

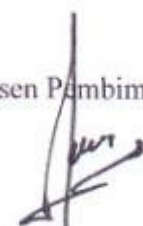
Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	19/2018 /09		✓	A. Konsultasi Perbaikan Outline	
2.	Rabu, 03/2018 /10		✓	Free out line 	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Drs. Mahyunir, M. Pd. I
NIP. 1955026 198603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Anni Iksmala
NPM : 14113751

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	R Selasa, 25/2019 Juli			- <i>Kutipan :</i> 1. cara penulisan kutipan 2. cari kutipan yg pas 2. Semantikan <i>pti</i> yg judul suk bab 3. Tempatkan <i>kefinitis</i> di sub bab <i>Pengertian</i>	
2.	Selasa, 02/2019 Juli			1. Diperbaiki margin pengelutan <i>ree bab I, II & III</i>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ah, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Drs. Mahyunir, M. Pd. I
NIP. 1955026 198603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Anni Iksmala
NPM : 14113751

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	27/01/2020			- Suplar di deagly. - Saipric di bab IV - Jundi Pradani - Pamelis yg baru - Catala kei di - Zolero / waeli - Supri di deagly - Suwa asal / di IV	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003


Drs. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Anni Iksmala
NPM : 14113751

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 9/7 2019			- literatur: buku - pedoman penulisan - yg terbaru - setelah ini di - lengkapi - Catatan, buku - Nagasari Zoloto; - Macle. - Penulisan - Buku Ada.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad An, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Anni Iksmala
NPM : 14113751

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Sen 14/04/2019			Revisi bab I yg telah di Grade maka bab IV	
	Kamis 19/04/2019			Revisi bab IV daftar di Aja ujian skripsi dari departemen	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ah, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19610612 198903 1 006

OUTLINE

METODE PENDIDIKAN ISLAM (STUDI ANALISIS PEMIKIRAN ZAKIAH DRAJAT)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I. PENDAHULUAN

F. Latar Belakang Masalah

G. Rumusan Masalah

H. Tujuan dan Manfaat Penelitian

I. Penelitian Relevan

J. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

2. Sumber Data

3. Teknik Pengumpulan Data
4. Teknik Penjamin Keabsahan Data
5. Teknik Analisis Data

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam
2. Dasar Pendidikan Islam
3. Tujuan Pendidikan Islam
4. Ruang Lingkup Pendidikan Islam
5. Metode Pendidikan Islam

B. Biografi Zakiah Darajat

1. Riwayat Pendidikan Zakiah Darajat
2. Hasil Karya Zakiah Darajat

BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pemikiran Zakiah Daradajat Tentang Pendidikan

B. Gagasan dan Pemikirannya Dalam Pendidikan Islam

C. Perbandingan Pemikiran Pendidikan Menurut

Ahmad Tafsir, Abuddin Nata dan Zakiah Daradajat

D. Metode Pendidikan Islam Menurut Zakiah Darajat

E. Pembahasan

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro 29 September 2018

Penulis



Anni Iksmala
NPM 14113751

Pembimbing I



Drs. Zuhairi, M.Pd

NIP. 19620612 198903 1 006

Pembimbing II



Drs. Mahyunir, M. Pd. I

NIP. 19550626 198603 1 001

RIWAYAT HIDUP



Penulis adalah Anni Iksmala, dilahirkan di Campur Asri Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan pada tanggal 19 Maret 1997. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Edi Suhono dan Ibu Nur Hayati dari pernikahan yang sah menurut agama dan negara.

Pendidikan Dasar penulis tempuh di SD Negeri 1 Campur Asri selesai pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP YP 17 Baradatu selesai pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA PGRI Bukit Kemuning Lampung Utara selesai pada tahun 2014. Lalu melanjutkan di Perguruan Tinggi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro yang sekarang menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di mulai semester 1 tahun 2014/2015.